



MAJALAH LEGIUN VETERAN REPUBLIK INDONESIA

Vol. III • No. 7 • Agustus 2026

VETERAN

DARI VETERAN OLEH VETERAN UNTUK BANGSA DAN NEGARA



RANCANGAN RESOLUSI USULAN LVRI PADA WCM-7 VECONAC 2026 DITERIMA

Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri Dikukuhkan
Menjadi Ketua Badan Pertimbangan Pusat PPAD
— Pimpinan DPP LVRI Audensi ke Menhan —





Sekretaris Kemensetneg RI Satya Utama (tengah, kemeja batik) dan mantan Staf Khusus Kepresidenan RI Sukardi Rinakit, M.A., Ph.D berfoto bersama dengan Pimpinan DPP LVRI dan Pengurus YGVRI.

VETERAN

Penerbit:

DEWAN PIMPINAN PUSAT LVRI
(DPP LVRI)

Gedung Veteran RI
GRAHA PURNA YUDHA
Jl. Jenderal Sudirman
Kavling 50, Jakarta 12930

Telp. (021) 5254105, 5252449, 25536744

Fax. (021) 5254137

Email: mblvri@veteranri.go.id

Website: www.veteranri.go.id

Pembina/Penasehat:

HBL Mantiri/Ketua Umum DPP LVRI
Muzani Syukur/Wakil Ketua Umum I
DPP LVRI

Wresniwiro/Wakil Ketua Umum II
DPP LVRI

Ito Sumardi/Ketua Wantimpus

Pemimpin Umum/Penangguna
Jawab:

Djoko Sumaryono/Sekjen DPP LVRI

Dewan Redaksi:

Abdul Ghani
Tatang
Dauhan
Banu
Rudjiono
Iwan Ridwan
Zainal Abidin

Bendahara:
Yayat

Pemimpin Redaksi:
Y Jacki Uly

Redaktur Pelaksana:
Basori

Reporter:
Catur
Doddy

Distribusi:
Legowo

Staf Redaksi:
Irwan
Satrya

Sekapur Sirih

VETERAN

VETERAN RI

Merdeka!

HINGGA saat ini masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak atau belum tahu persis tentang Veteran Republik Indonesia (RI). Jangankan masyarakat umum, para pejabat negara pun —termasuk para wakil rakyat— masih tidak tahu persis apa itu Veteran RI. Masyarakat tahunya Veteran adalah punawirawan/pensiunan, baik dari ABRI/TNI maupun Polri.

Di usia ke-81 Kemerdekaan Indonesia pada tahun 2026 ini, sudah seyogyanya masyarakat luas mengetahui Veteran RI. Karena ada yang mengatakan jika di negara kita ini tidak ada Veteran yang merupakan pejuang, belum tentu Indonesia merdeka. Akibat ketidaktahuan tersebut, banyak kalangan yang acuh tak acuh kepada para Veteran RI. Padahal para Veteran RI yang masih berdiri hingga saat ini, sangatlah besar jasanya terhadap bangsa dan negara. Bahkan di dunia internasional.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 tahun 2012 tentang Veteran Republik Indonesia disebutkan Veteran Republik Indonesia adalah Warga Negara Indonesia yang bergabung dalam kesatuan bersenjata resmi yang diakui oleh pemerintah yang berperan secara aktif dalam suatu peperangan menghadapi negara lain dan/atau gugur dalam pertempuran untuk membela dan mempertahankan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, atau Warga Negara Indonesia yang ikut secara aktif dalam pasukan internasional di bawah mandat Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk melaksanakan misi perdamaian dunia, yang telah ditetapkan sebagai penerima Tanda Kehormatan Veteran Republik Indonesia.

Pada momentum Hari Veteran Nasional (Harvetnas) yang diperingati setiap tanggal 10 Agustus dan Hari Kemerdekaan RI yang kita peringati tanggal 17 Agustus, mari kita sejenak merenung dan mengingat kembali para pejuang bangsa yang telah banyak berkorban jiwa, raga, dan harta benda; sehingga Bangsa Indonesia berhasil melepaskan diri dari cengkeraman penjajah. Tanpa perjuangan para pandahulu, belum tentang kehidupan tercapai seperti saat ini.

Sebagai generasi penerus, mari kita isi Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia ini dengan berkontribusi positif dalam setiap lini pembangunan dan mencerdaskan bangsa menuju kehidupan yang lebih sejahtera. Apalagi jika mengingat bahwa “bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai para Pahlawannya”.

Untuk itu jiwa semangat nilai-nilai 1945 (JSN '45) sebagai modal utama bangsa yang harus melekat menjadi jiwa bangsa dan diimplementasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.*



Cover:
Rancangan Resolusi
Usulan LVRI pada WCM-7
VECONAC 2026
Diterima

LAPORAN UTAMA



INFO LVRI



PIVERI



INDEKS

LAPORAN UTAMA

3

Rancangan Resolusi Usulan LVRI pada WCM-7 VECONAC 2026 Diterima	3
Wamenkum RI Dukung Percepatan Usulan Revisi UU Veteran RI	6
Anggota Baleg DPR RI Tidak Terima Kalau Nasib Veteran RI Diabaikan oleh Negara	7
Syukuran Sederhana HUT ke-69 LVRI Tahun 2026: Kepala Bacadnas Kemhan Merasa Bangga dana Mengapresiasi Veteran RI	9
Jenderal TNI (Purn) Andika Perkasa Peroleh Anugerah Bintang LVRI: "Sebagai Yuniior, Saya Siap Bnatu LVRI"	11
Buka Puasa Bersama DPP LVRI 2026: Ketum: DPP LVRI Harus Lebih Maju, Berkembang, dan Sejahtera	13
Ketua Umum DPP LVRI Menerima Kunjungan Sekretaris Jenderal Departemen Veteran Australia	16
Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri Dikukuhkan Menjadi Ketua Badan Pertimbangan Pusat PPAD	18
Halal Bihalal 1447 H Keluarga Besar Mabes LVRI: Ketum DPP LVRI Ingatkan Agar Jaga Hati, Perkataan, dan Perbuatan Baik	20
Pimpinan DPP LVRI Lakukan Kunjungan Silaturahmi kepada Menteri Pertahanan	22

INFO LVRI

23

Takziah ke Kediaman Almarhum Jenderal TNI (Purn) Try Sutrisno	23
Terapi Infus Nano Bubble Kini Ada di Gedung Veteran	25
Waketum II dan Sekjen DPP LVRI Temui Plt Deputy Polhukam Bappenas	27
Presiden Veteran Malaysia Silaturahmi ke Mabes LVRI	28
Silaturahmi Pimpinan DPP LVRI kepada Direksi Transjakarta	29
Keluarga Besar LVRI Adakan Acara "Munggahan"	30
Menikmati Drama Musikal "MAR" Hati Penonton pun Turut Bergetar	31
Pendidik Provinsi Kalimantan Selatan Ikuti Pelatihan Sosialisator JSN '45	33
Ancaman Terhadap Kesehatan Mata Ketua Umum DPP LVRI Terima Kunjungan Kehormatan Ketua Umum Ikal Lemhanas	34
Meriah, Syukuran HUT ke-80 TNI AU 2026 di Keraton Majapahit Jakarta	36
Ketua Pembina Berharap YGVRI Semakin Berkembang dan Maju	37
Pengusaha Korea Selatan Gandeng LVRI Dirikan Pabrik Mengolah Limbah Kabel	38
DPP LVRI Berikan Piagam Penghargaan kepada Yayasan Benih Baik Indonesia	39
Abdul Mun'im Raih Gelar Doktor	41
Seskemensetneg Berusaha Cari Solusi Kemelut Kerjasama YGVRI - PT PNI	42

PIVERI

43

Istri Veteran Telah Membuktikan Peran yang Sangat Penting Koperasi "Citra PIVERI" Bagikan SHU: "Koperasi Itu, dari Kita untuk Kita"	43
---	----

LAPORAN DAERAH

48

Dari Musda Konsolidasi DPD LVRI Provinsi Kalimantan Timur: Mayor Inf (Purn) Sutjipto, Ketua DPD LVRI 2025-3030	48
--	----

OPINI

51

Penyerahan Militair Luchtvaart (ML-KNIL) kepada Angkatan Udara Republik Indonesia Serikat (AURIS)	51
Pembinaan Karakter Anak Bangsa	53
Mengenal Doktrin TNI "Perisai Trisula Nusantara"	55

Mengenal Kebangsaan Seseorang Melalui Aroma Tubuhnya	57
--	----

HISTORIA

59

Daan Mogot, Usianya 18 Tahun tapi Siap Mati untuk Indonesia	59
Kabacadnas Sambut Baik Sinergi dengan PPM	61
Dana Hibah Bukan "Hadiah Bebas"	63
Resensi Buku	64

RANCANGAN RESOLUSI USULAN LVRI PADA WCM-7 VECONAC 2026 DITERIMA



Delegasi LVRI pada WCM ke-7 VECONAC 2026 dipimpin oleh Marsdya TNI (Purn) Wresniwiro (Wakil Ketua Umum DPP LVRI) dengan anggota Mayjen TNI (Purn) Abdul Ghani (Kadep Hubanlem DPP LVRI), Ambassador Nur Syahrir Rahardjo (Karo Hubungan Luar Negeri), Marsma TNI (Purn) Emanuel Sugiharto (Karo Hubungan Dalam Negeri), dan Dian Novinarsih Sudarsono (Staf Departemen Hubanlem DPP LVRI). Selain itu pada Bisnis Forum WCM ke-7 VECONAC, delegasi LVRI dipimpin oleh Komjen Pol (Purn) Dr. Ito Sumardi (Ketua Wantimpus LVRI), Marsda TNI (Purn) Suparman Natawikarta (Ketua YGVRI), dan Djangkung Sudjarwadi, S.H., L.L.M (Anggota Luar Biasa LVRI).

VECONAC (Veterans Confederation of ASEAN Countries) merupakan organisasi Veteran negara-negara anggota ASEAN yang terdaftar resmi sebagai salah satu organisasi masyarakat dibawah naungan ASEAN (Civil Society Organisations/CSOs Entities Associated with ASEAN). Seperti halnya kepemimpinan ASEAN, kepemimpinan VECONAC juga bergilir setiap satu tahun sekali berdasarkan urutan abjad dalam Bahasa Inggris dari nama-nama negara anggota (sesuai VECONAC Constitution and By-Laws).

Dalam Sidang GA-24 di Jakarta, 25 November 2025, LVRI/Indonesia menyerahkan kepemimpinan VECONAC kepada Cambodia Veterans & Pensioners Association (CVP) kemudian CVP/Cambodia menjadi Tuan Rumah VECONAC 2026.

Ketua Delegasi Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) pada VE-

CONAC 7th Working Committee Meeting (Sidang WCM-7), Marsdya TNI (Purn) Wresniwiro (Waketum II DPP LVRI) merasa bersyukur dengan diterimanya dua rancangan resolusi usulan LVRI pada Sidang WCM-7. Rancangan resolusi itu akan disahkan bersama enam rancangan resolusi lain yang juga telah disetujui untuk diajukan pada VECONAC 38th Executive Board Meeting (Sidang EBM-37). Kemudian delapan rancangan resolusi tersebut akan ditetapkan sebagai resolusi pada VECONAC 25th General Assembly (Sidang GA-25) yang rencananya akan dilaksanakan secara tatap muka pada bulan Oktober 2026 di Phnom Penh, Kamboja.

“Alhamdulillah, dalam situasi global yang kurang menguntungkan, kita bisa melaksanakan WCM-7 secara daring,” kata Marsdya TNI (Purn) Wresniwiro se usai memimpin Delegasi LVRI

pada Sidang WCM-7 dari Aula Karya Dharma, Gedung Veteran RI, Jakarta, Senin (22/6/2026).

Untuk “menghadiri” Sidang WCM-7 ini, LVRI telah mempersiapkan diri sejak tiga bulan sebelum pelaksanaan, mulai dari mempersiapkan rancangan resolusi yang akan diajukan hingga detil teknis pelaksanaan sidang secara daring melalui komunikasi intensif dengan Sekretariat VECONAC 2026 dari Phnom Penh, Kamboja sehingga Sidang WCM-7 dapat berlangsung lancar, baik suara maupun video.

Menjawab pertanyaan mengenai dua rancangan resolusi usulan LVRI pada Sidang WCM-7 itu, Marsdya TNI (Purn) Wresniwiro menjelaskan bahwa usulan rancangan resolusi I adalah pemberian Medali (*Medal of Honour*) kepada Presiden VECONAC 2025 Indonesia yaitu Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri (Ketua Umum DPP LVRI), Sekjen VE-



Suasana saat berlangsungnya WCM ke-7 VECONAC 2026 Kamboja, di Aula Karya Dharma, Gedung Veteran RI, di Kawasan Semanggi, Jakarta Selatan.

CONAC 2025 yaitu Laksdya TNI (Purn) Djoko Sumaryono (Sekjen DPP LVRI), dan pemberian Sertifikat (*Certificate of Commendation*) kepada Bendahara VECONAC 2025 yaitu Brigjen TNI (Purn) Yayat Rochadiyat (Bendahara DPP LVRI). "Usulan telah diterima masuk resolusi yang akan ditetapkan sebagai resolusi pada Sidang GA-25 pada bulan Oktober 2026 di Kamboja," jelasnya.

Sedangkan usulan rancangan resolusi II yang juga diterima adalah pemberian Sertifikat (*Certificate of Commendation*) kepada pejabat yang terlibat langsung pada kegiatan Sidang WCM-6 di Yogyakarta, Sidang EBM-36 dan Sidang GA-24 di Jakarta pada tahun 2025, yaitu Ketua Panitia Komjen Pol (Purn) Dr. Ito Sumardi (Ketua Wantimpus LVRI), Wakil Ketua Panitia/Ketua Delegasi LVRI Marsdya TNI (Purn) Wresniwiro, Djangkung Sudjarwadi, S.H., LL.M. (Anggota Wantimpus LVRI), Mayjen TNI (Purn) Abdul Ghani (Kadep Hubanlem DPP LVRI), dan Ambassador Nur Syahrir Rahardjo (Karo Hubungan Luar Negeri) pada waktu LVRI menjadi Tuan Rumah VECONAC 2025 Indonesia.

Djangkung Sudjarwadi yang juga merasa bersyukur menambahkan, dengan situasi dan kondisi sosial ekonomi saat ini, maka atas permintaan Kamboja sebagai Tuan Rumah VECONAC 2026; Sidang WCM-7 dilaksanakan secara daring. "Delegasi LVRI siap mengikuti Sidang GA-25 di Phnom Penh, Kamboja bulan Oktober mendatang," tambahnya.

Berlangsung sukses

Pelaksanaan Sidang WCM-7 secara daring/virtual dari Kamboja yang diikuti oleh 10 organisasi Veteran anggota VECONAC dari negara masing-masing pada Senin (22/6/2026) berlangsung sukses. Dari pagi, para Pimpinan Veteran anggota VECONAC dari 10 negara telah tampil di layar monitor untuk mengikuti Sidang WCM-7 secara daring.

Sidang WCM-7 dibuka oleh Sekretaris Jenderal VECONAC 2026, Jenderal Meas Savan, pada pukul 08.00 waktu setempat (sama dengan pukul 08.00 WIB karena tidak ada perbedaan waktu antara Kamboja dan Indonesia). Sidang berlangsung lancar, tertib, dan

cepat; tidak ada diskusi yang *dead-lock*, semua dapat terurai dengan baik sehingga menghasilkan keputusan yang disepakati bersama. Sidang yang semula direncanakan berlangsung hingga pukul 15.00 dapat selesai pada pukul 11.00 WIB. Sidang ditutup oleh Sekretaris Jenderal VECONAC 2026.

Di Markas Besar LVRI, Jakarta pelaksanaan Sidang WCM-7, Delegasi LVRI dipimpin oleh Marsdya TNI (Purn) Wresniwiro (Wakil Ketua Umum II DPP LVRI) dengan anggota Mayjen TNI (Purn) Abdul Ghani (Kadep Hubanlem DPP LVRI), Ambassador Nur Syahrir Rahardjo (Karo Hubungan Luar Negeri), Marsma TNI (Purn) Emanuel Sugiharto (Karo Hubungan Dalam Negeri), dan Dian Noviansih Sudarsono (Staf Departemen Hubanlem DPP LVRI). Sedangkan Delegasi Business Forum LVRI dipimpin oleh Komjen Pol (Purn) Dr. Ito Sumardi (Ketua Wantimpus LVRI) dengan anggota Marsda TNI (Purn) Suparman Natawikarta (Ketua YGVI), dan Djangkung Sudjarwadi, S.H., LL.M (Anggota Wantimpus LVRI).

Kegiatan Sidang WCM-7 ini merupakan agenda tahunan VECONAC



Layar lebar videotron di Aula Karya Dharma Gedung Veteran RI menjadi alat penghubung antara Veteran di Jakarta, Kamboja, dan negara-negara lainnya.

yang pada tahun 2026 ini dilaksanakan secara daring/virtual. Agenda ini menjadi forum rutin yang mempertemukan para delegasi dari 10 negara anggota VECONAC guna membahas perkembangan dunia, memperkuat kerjasama, dan mengevaluasi hasil kesepakatan sebelumnya.

Sidang WCM-7 dilaksanakan dalam tiga hari secara daring. Hari pertama (Jumat, 19/6/2026) difokuskan pada uji jaringan dan persiapan teknis untuk memastikan seluruh jaringan komunikasi antar-negara berjalan tanpa kendala. Di Markas Besar LVRI tepatnya Aula Karya Dharma Lantai 12B dimana pelaksanaan sidang dilaksanakan,

dilakukan penataan ruangan, videotron, pemasangan *backdrop*, dan menyusun *layout* ruangan.

Hari kedua (Sabtu, 20/6/2026) adalah *Technical Meeting*. Koordinasi untuk menyamakan pemahaman, detail teknis, aturan main, dan jadwal acara agar semua pihak yang terlibat memiliki pandangan yang sama untuk kelancaran berjalannya acara pada hari Senin, 22 Juni 2026. Acara dipimpin oleh Mayor Jenderal Kim Sopharun, Ketua Sekretariat VECONAC 2026.

Hari ketiga (Senin, 22/6/2026) setelah pembukaan, dilakukan absensi delegasi diawali oleh Brunei, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myan-

mar, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam, kemudian dilanjutkan diskusi membahas rancangan resolusi usulan dari lima negara anggota VECONAC: Brunei (2), Kamboja (2), Indonesia (2), Malaysia (2), dan Singapura (2).

Rancangan resolusi yang diusulkan oleh negara-negara anggota VECONAC menjadi bagian utama pembahasan dalam setiap agenda Sidang WCM, baik tatap muka maupun secara daring/virtual. Demikian pula dalam Sidang WCM-7 secara virtual kali ini sebagai dasar untuk merumuskan arah kebijakan dan kerjasama negara-negara VECONAC dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan para Veteran di negara-negara ASEAN.

Pada Sidang WCM-7, tidak ada pembahasan khusus mengenai *Business Forum*. Sidang hanya membahas agenda acara *Business Forum* pada pelaksanaan Sidang EBM-37 dan GA-25 yang akan datang di Phnom Penh.

Sidang WCM-7 VECONAC berlangsung penuh rasa kebersamaan, komitmen, dan keseriusan seluruh peserta guna merumuskan langkah-langkah strategis ke depan. (ori)



Ekspresi rasa syukur peserta WCM ke-7 VECONAC 2026 di Aula Karya Dharma.



Wamenkum RI Prof. Edward Omar Sharif Hiariej, S.H., M.Hum berfoto dengan unsur Pimpinan dan Pengurus DPP LVRI.

WAMENKUM RI DUKUNG PERCEPATAN USULAN REVISI UU VETERAN RI

Wakil Menteri Hukum (Wamenkum) RI Prof. Edward Omar Sharif Hiariej, S.H., M.Hum mendukung agar usulan revisi UU Nomor 15 tahun 2012 tentang Veteran RI bisa cepat diproses di DPR RI.

Hal itu dikatakan Wamenkum RI ketika menerima silaturahmi Pimpinan DPP LVRI, di ruang kerja Wamenkum RI, di Jakarta, Rabu (18/2/2026) sore.

Pimpinan DPP LVRI yang melakukan silaturahmi itu adalah Waketum I DPP LVRI Letjen TNI (Purn) Muzani Syukur, Waketum II DPP LVRI Marsdya TNI (Purn) Wresniwiro, Sekjen DPP LVRI Laksdya TNI (Purn) Djoko Sumaryono, Kadep Kominfo DPP LVRI Irjen Pol (Purn) Drs. Y Jacki Uly, M.H. dan Karo Humas Brigjen TNI (Purn) Catur S.

Kepada Wamenkum RI, Sekjen DPP LVRI memaparkan usulan revisi UU Nomor 15 tahun 2012 tentang

Veteran RI dan sudah masuk Prolegnas DPR RI, tapi berada di urutan 180.



Sekjen DPP LVRI Laksdya TNI (Purn) Djoko Sumaryono melaporkan harapan DPP LVRI kepada Wamenkum RI.

Usulan revisi UU itu dilakukan, agar para pejuang pada Operasi Seroja hingga tahun 1999 bisa terdaftar sebagai Veteran RI. Hingga saat ini, pejuang pada Operasi Seroja yang diakui sebagai Veteran RI pada kurun waktu 1975 – 1976.

Wamenkum RI yang sangat baik dan ramah itu menyimak dengan sekama paparan Sekjen DPP LVRI. Dia menyarankan agar usulan revisi UU itu diambil alih oleh DPR, agar lebih cepat. Bahkan Wamenkum RI mengajak Pimpinan DPP LVRI untuk bersama-sama menghadap DPR RI. Secara langsung Prof. Edward juga menelepon Ketua Baleg DPR RI Dr. Bob Hasan, tapi belum diangkat.

Sehubungan dengan usulan untuk merevisi UU Nomor 15 tahun 2012 itu, pada tanggal 15 Januari 2026 Pimpinan DPP LVRI melakukan audiensi dengan Pimpinan dan Anggota Baleg RI.

Pada audiensi itu, Baleg DPR RI menyatakan mendukung usulan revisi tersebut.

Silaturahmi Pimpinan DPP LVRI kepada Wamenkum RI itu diakhiri dengan foto bersama. **(ori)**



Ketua Wantimpus LVRI Komjen Pol (Purn) Dr. Ito Sumardi (kedua kiri), didampingi Waketum II DPP LVRI Marsdya TNI (Purn) Wresniwiro, Sekjen DPP LVRI Laksdya TNI (Purn) Djoko Sumaryono, dan Kepala Departemen Pewarisan JSN '45 DPP LVRI Mayjen TNI (Purn) H Rudjiono saat rapat di Baleg DPR RI.

ANGGOTA BALEG DPR RI TIDAK TERIMA KALAU NASIB VETERAN RI DIABAIKAN OLEH NEGARA

Anggota Badan Legislasi Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (Baleg DPR RI) Selly Andriany Gantina, A.Md menyatakan tidak terima kalau nasib para Veteran RI diabaikan oleh negara. Dia juga menyatakan tidak terima kalau ada Veteran RI yang menjadi penyapu jalanan.

Hal itu diucapkannya menanggapi paparan dari Ketua Wantimpus LVRI Komjen Pol (Purn) Dr. H Ito Sumardi, Drs., S.H., M.H., M.B.A., M.M., M.Kom (AI) saat Pimpinan DPP LVRI melakukan rapat dengan Pimpinan dan Anggota Baleg DPR RI, di Senayan, Jakarta, Kamis (15/1/2026) pagi. Saat menyampaikan laporan dan video tentang kondisi dan kehidupan para Veteran RI, Ketua Wantimpus LVRI didampingi

gi Waketum II DPP LVRI Marsdya TNI (Purn) Wresniwiro, Sekjen DPP LVRI Laksdya TNI (Purn) Djoko Sumaryono, dan Kepala Departemen Pewarisan JSN '45 DPP LVRI Mayjen TNI (Purn) Rudjiono.

Dengan menitikkan air mata, anggota Dewan yang cantik itu mengemukakan alasan ketidakterimaannya, yaitu para Veteran RI merupakan para Pejuang Kemerdekaan RI yang telah berjuang dengan mengorbankan jiwa, raga, dan harta bendanya demi terlepas dari cengkeraman penjajah; tapi setelah Indonesia merdeka, kehidupan para Veteran RI malah memprihatinkan.

Dia mengemukakan masalah Veteran RI tidak hanya menjadi urusan

Kementerian Pertahanan, tapi juga lintas lembaga. Kementerian Dalam Negeri pun bertanggungjawab kepada Veteran-veteran RI, ucapnya.

Anggota Komisi VIII dari Fraksi PDIP itu mengaku “matanya” baru terbuka setelah mengikuti paparan dari Ketua Wantimpus LVRI tentang Veteran RI. “Baru ini saya mendapat penjelasan tentang Veteran. Janda-janda Veteran RI pun harus memperoleh perhatian dari negara,” ucap Selly.

Dalam rapat di Ruang Rapat Baleg DPR RI yang dibuka oleh Wakil Ketua Baleg DPR RI Mayjen TNI Mar (Purn) Sturman Panjaitan, S.H., beberapa orang anggota Dewan di Baleg DPR RI juga menyatakan dukungan kepada Veteran RI. Mereka juga menyatakan



Ketua Wantimpus LVRI Komjen Pol (Purn) Dr. Ito Sumardi menyerahkan plakat kepada Baleg DPR RI yang diterima oleh Selly Andriany Gantina, A.Md.

terkesan dan terharu dengan tayangan tentang kehidupan Veteran RI.

Kepada Pimpinan dan Anggota Baleg DPR RI, secara bergantian Ketua Wantimpus LVRI, Waketum II, dan Sekjen DPP LVRI menyampaikan laporan usulan RUU tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 15 tahun 2012 tentang Veteran Republik Indonesia yang sudah masuk Prolegnas 2025-2029, tapi berada pada urutan 180.

Waketum II DPP LVRI menyampaikan tentang Daftar Isian Masalah (DIM) dan usulan-usulan. Salah satu usulan yang disampaikan adalah mengenai fasilitas kesehatan bagi Veteran, terutama bagi laskar dan sukarelawan yang tidak memiliki BPJS; mempertegas dukungan APBN untuk Pusat, APBD Provinsi untuk DPD LVRI, APBD Kabupaten/Kota untuk DPC LVRI agar kegiatan di daerah tetap berjalan; pemberian Tunjangan Veteran (Tunvet) dan Dana Kehormatan (Dahor) untuk Veteran Perdamai setelah pensiun. Karena belum ada tunjangan dan dana tersebut, banyak Veteran Perdamai yang eng-

gan menjadi Pengurus LVRI, terutama di daerah-daerah. Sementara itu, dari waktu ke waktu jumlah Veteran RI, terutama Veteran Pejuang Kemerdekaan RI semakin berkurang.

Saat ini, Tunvet dan Dahor yang diterima seorang anggota Veteran RI sebesar Rp1,8 juta/bulan, sedangkan untuk janda Veteran Rp750.000/orang/bulan.

Sekjen DPP LVRI menambahkan usulan revisi UU Nomor 15 tahun 2012 telah dipersiapkan sejak tahun 2023 itu dan memohon dapat dimasukkan dalam Prolegnas Prioritas tahun 2026. Pertimbangan utamanya adalah banyak Pejuang Pembela Seroja yang berjuang dan gugur dalam kurun waktu penugasan tahun 1976 sampai dengan tahun 1999, tidak bisa mendapatkan Skep Veteran Seroja karena terhambat oleh ketentuan dalam Penjelasan atas UU Nomor 15 tahun 2012 tentang Veteran Republik Indonesia pada Pasal 4 huruf c yang menyebutkan bahwa Veteran Pembela Seroja adalah Warga Negara yang melakukan perjuangan

Seroja dalam kurun waktu tanggal 21 Mei 1975 sampai dengan tanggal 17 Juli 1976 yang berperan secara aktif dalam operasi/pertempuran dalam kesatuan bersenjata.

Untuk itu Sekjen memohon kepada Pimpinan dan Anggota Baleg DPR RI agar usulan revisi UU Nomor 15 tahun 2012 bisa diprioritaskan tahun ini. Para Pimpinan dan Anggota Baleg DPR RI yang saat itu hadir mendukung revisi UU Nomor 15 tahun 2012 itu.

Ketua Baleg DPR RI Dr. Bob Hasan, S.H., M.H., menyatakan terima kasih atas kehadiran unsur Pimpinan DPP LVRI dalam rapat itu dan akan berusaha mendorong agar usulan revisi UU Nomor 15 tahun 2012 segera diprioritaskan. Langkahnya adalah DPR RI akan menggunakan hak sebagai pengawas pelaksanaan Undang-Undang (Putusan MK Nomor 36/PUU-XV/2017 tentang Hak Angket DPR) agar pemerintah memprioritaskan revisi UU Nomor 15 tahun 2012 tentang Veteran Republik Indonesia masuk Prolegnas tahun 2026.

Langkah yang lain adalah DPR RI mengambil-alih revisi UU Nomor 15 tahun 2012 menjadi Inisiatif DPR RI (sebagai pengusul) dengan syarat LVRI membuat draft bersih untuk diserahkan kepada DPR (perlu dikoordinasikan dengan Komisi DPR yang akan menanganinya).

DPP LVRI, seperti masukan dari Anggota Baleg DPR RI Irjen Pol (Purn) H Machfud Arifin; akan menindaklanjuti rapat itu dengan mengirim surat resmi kepada Kementerian Pertahanan guna mendorong percepatan usulan revisi UU tersebut.

Selain itu akan dilakukan koordinasi lintas kementerian (Kemensos, Kemendagri, Kemhan, dan Kemenkeu) untuk mengintegrasikan *database* dan anggaran kesjahteraan bagi Veteran RI.

Rapat diakhiri dengan saling tukar plakat dan dilanjutkan dengan ramah tamah. (ori)

Syukuran Sederhana HUT ke-69 LVRI Tahun 2026

KEPALA BACADNAS KEMHAN MERASA BANGGA DAN MENGAPRESIASI VETERAN RI



Ketum DPP LVRI Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri memberikan potongan nasi tumpeng kepada Anggota Wantimpus LVRI Brigjen TNI (Mar/Purn) Drs. Ismu Edi Ismakun, M.M.

Kepala Badan Cadangan Nasional Kementerian Pertahanan (Kabacadnas Kemhan) Letjen TNI Gabriel Lema merasa bangga dan memberikan apresiasi kepada segenap anggota Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) yang rata-rata sudah berusia lanjut, namun masih mempunyai semangat juang yang tinggi dan tidak pernah luntur.

Hal itu diucapkan Kabacadnas Kemhan saat memberikan sambutan

pada acara Syukuran HUT ke-69 LVRI tahun 2026, di Aula Karya Dharma Gedung Veteran, di Jakarta Selatan, Jum'at (9/1/2026) pagi.

Syukuran yang diselenggarakan secara sederhana dihadiri Ketua Umum DPP LVRI Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri, Ketua Wantimpus LVRI Komjen Pol (Purn) Dr. Ito Sumardi, Drs. S.H., M.H., M.B.A., M.M., M.Kom (AI); Pimpinan dan Pengurus DPP LVRI, Pengurus PP PIVERI, mantan Kapolri

Jenderal Pol (Purn) Rusdihardjo, Irjen Kemhan Laksdya TNI Hersan, serta para tamu undangan lainnya.

Syukuran juga ditandai oleh pemotongan tumpeng oleh Ketum DPP LVRI dan pemotongan kue ulang tahun oleh Kabacadnas Kemhan.

Saat ini, kata Kabacadnas Kemhan, para Veteran RI dalam mengisi Kemerdekaan tetap berjuang tanpa henti dengan memberikan contoh dan teladan serta mewariskan nilai-nilai perjuangan



Ketum DPP LVRI Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri diapit oleh Kabacadnas Kemhan Letjen TNI Gabriel Lema (ketiga kiri), Irjen Kemhan Laksdya TNI Hersan (kelima kiri), Ketua Wantimpus LVRI, Waketum II DPP LVRI, Sekjen DPP LVRI, Ketua YGVRI Marsda TNI (Purn) Suparman Natawikarta melakukan foto bersama.

Kemerdekaan 1945 kepada generasi muda dalam membawa negeri untuk menyongsong Indonesia Emas 2045.

Pada kesempatan itu Kabacadnas Kemhan menyatakan tekad dan berkomitmen untuk terus mendukung dan memberikan kontribusi positif bagi LVRI dalam melaksanakan tugas-tugasnya. “Kami percaya bahwa dengan kebersamaan dan kerja sama, kita dapat membangun negeri yang lebih baik dan sejahtera,” ucap Letjen TNI Gabriel Lema penuh semangat.

Ketum DPP LVRI Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri dalam sambutannya mengatakan peringatan HUT dilaksanakan sebagai upaya introspeksi diri dan ungkapan rasa syukur sekaligus evaluasi perjalanan LVRI dalam

melayani seluruh kepentingan anggota, terutama kesejahteraan, kesehatan, dan pendidikan.

Diingatkan bahwa hambatan akan selalu ada, namun itu akan menjadikan kita semakin kuat. Pengalaman telah membuktikan hanya dengan dedikasi dan pengabdian tanpa pamrih, LVRI tetap eksis dan solid. “LVRI tetap fokus pada Visi dan Misinya, salah satunya adalah pewarisan Jiwa, Semangat, Nilai-nilai 1945 (JSN ‘45),” katanya. Program yang telah kita rintis sejak 2012 akan terus kita lanjutkan untuk membangun karakter generasi penerus bangsa yang memiliki visi kebangsaan yang kuat, sambungnya.

Tema HUT LVRI tahun 2026 ini adalah “Dengan Semangat Kebersa-

maan, LVRI Peduli Bencana dan Maju Berjuang Bersama Rakyat Membangun Negeri Menuju Indonesia Emas”. Tema itu dipilih dengan menimbang dan memperhatikan situasi dan kondisi bangsa yang sedang berduka atas bencana banjir bandang dan tanah longsor di Aceh, Sumut, dan Sumbar. Untuk itu peringatan HUT LVRI tahun 2026 dilaksanakan sangat sederhana. Seluruh anggaran untuk HUT LVRI tahun ini disumbangkan kepada para Veteran RI dan masyarakat terdampak bencana di tiga provinsi.

Selain itu, Veteran RI bertekad untuk mengingatkan segenap anak bangsa agar ikut menjaga alam dan lingkungan, agar bencana alam tidak terjadi lagi. (ori)

Jenderal TNI (Purn) Andika Perkasa Peroleh Anugerah Bintang LVRI: "SEBAGAI YUNIOR, SAYA SIAP BANTU LVRI"



Ketum DPP LVRI Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri ketika menganugerahkan Bintang LVRI kepada Jenderal TNI (Purn) Andika Perkasa.

Jenderal TNI (Purn) Andika Perkasa, mantan Panglima TNI memperoleh Tanda Kehormatan Bintang LVRI yang dianugerahkan langsung oleh Ketua Umum DPP LVRI Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri. "Sebagai yunior, saya siap bantu LVRI," ucapnya.

Pada acara yang berlangsung di Kraton Majapahit Jakarta, Jumat (30/1/2026) petang, Ketua Umum DPP LVRI juga menganugerahkan Piagam

Penghargaan kepada Kraton Majapahit Jakarta yang diterima langsung oleh Jenderal TNI (Purn) Prof. AM Hendropriyono, selaku pendiri dan pemilik Kraton Majapahit Jakarta.

Penganugerahan itu dihadiri Ibu Taty Hendropriyono, Ibu Hetty Andika Perkasa, unsur Pimpinan dan Pengurus DPP LVRI, Wantimpus LVRI, PP PIVERI, YGVRI, YKDP, alumni Akabri 1967, dan para tamu undangan lainnya.

Ketua Umum DPP LVRI dalam sambutannya mengatakan, pemberian Piagam Penghargaan LVRI kepada Kraton Majapahit Jakarta tidak terlepas dari peran serta dan partisipasi Kraton Majapahit Jakarta pada kegiatan VECONAC tahun 2025 dengan menyelenggarakan jamuan *welcome dinner* bagi seluruh peserta VECONAC dari 10 negara ASEAN atas inisiasi Jenderal TNI (Purn) AM Hendropriyono yang



Jenderal TNI (Purn) Andika Perkasa menerima souvenir dari Kepala Departemen Hubanlem DPP LVRI Mayjen TNI (Purn) Abdul Ghani.

telah terlaksana dengan megah, meriah, dan sukses, serta mendapat apresiasi dari seluruh peserta.

Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri menjelaskan, Bintang LVRI merupakan bentuk penghargaan tertinggi yang dikeluarkan oleh LVRI. Pemberian dan penganugerahan Bintang LVRI tidak dengan mudah untuk mendapatkannya. Bintang LVRI hanya diberikan kepada orang-orang terpilih yang mempunyai jasa dan berkontribusi besar kepada LVRI berupa bantuan dan dukungan moril maupun materiil guna kemajuan organisasi LVRI. Hal itu sebagai salah satu bentuk komitmen dari Jenderal TNI (Purn) Andika Perkasa yang dirasakan sangat besar manfaatnya bagi LVRI dan seluruh anggota Veteran RI.

“Pada kesempatan yang baik ini, kami mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Bapak. Semoga kerjasama yang baik ini tetap terjalin dengan baik dimasa depan demi kemasyarakatan serta kemajuan Veteran RI, masyarakat, bangsa, dan negara,” kata Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri, lulusan Akademi Militer Nasional (AMN) tahun 1962.

Jenderal TNI (Purn) AM Hendropriyono dalam sambutannya mengucapkan terima kasih dan merasa

tersanjung atas penghargaan yang diberikan LVRI kepada Kraton Majapahit Jakarta.

Pak Hendro –demikian panggilan akrabnya— menceritakan tujuan dibangun dan didirikannya Kraton Majapahit Jakarta yang berlokasi di Ceger, Jakarta Timur yaitu untuk menyadarkan para generasi muda sebagai penerus kepemimpinan Indonesia bahwa negara dan bangsa ini sangatlah besar. Indonesia bukan bangsa pecundang, tegasnya. Untuk itu, ia mengajak segenap anak bangsa untuk memelihara Kraton Ma-

japahit Jakarta agar menjadi etalase kebudayaan Indonesia dan bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.”Saya ingin mengabdikan sepanjang masa,” ujarnya.

Di tempat sama, Jenderal TNI (Purn) Andika Perkasa dalam sambutannya juga menyatakan terima kasih dan kepercayaan atas Penganugerahan Bintang LVRI kepada dirinya.

Purnawirawan Jenderal bintang empat itu menyatakan tidak menduga akan memperoleh anugerah itu. Bintang LVRI yang dianugerahkan kepadanya akan menambah Tanda Jasa dari negara. “Sebagai yunior, saya siap bantu LVRI,” kata lulusan Akmil tahun 1987 itu yang memperoleh sambutan meriah.

Pada acara yang berlangsung sekitar dua jam itu ditampilkan Film “Majapahit” dan Tarian “Gajah Mada” yang sangat memukau dan membuat decak kagum para tamu undangan. Lagu “Diriku Ini Indonesia” karya Jenderal TNI (Purn) AM Hendropriyono yang dinyanyikan bersama-sama menggugah semangat mereka yang hadir pada acara itu.

Acara diakhiri dengan hiburan musik, menari bersama secara spontan, dan makan malam yang seluruh hidangannya sangat lezat.(ori)



Suasana saat ramah tamah pada acara Penganugerahan Bintang LVRI kepada Jenderal TNI (Purn) Andika Perkasa di Kraton Majapahit Jakarta.

Buka Puasa Bersama DPP LVRI 2026

KETUM: DPP LVRI HARUS LEBIH MAJU, BERKEMBANG, DAN SEJAHTERA



Ketum DPP LVRI Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri berbincang dengan Waketum I Letjen TNI (Purn) Muzani Syukur dan Kepala Departemen Organisasi DPP LVRI Mayjen TNI (Purn) Iwan Ridwan Sulandjana.

Ketua Umum DPP LVRI Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri menegaskan bahwa DPP LVRI dari waktu ke waktu harus lebih maju, berkembang, dan keluarga besarnya hidup sejahtera.

Hal itu dikatakan Ketum DPP LVRI dalam sambutannya pada acara Berbuka Puasa Bersama Keluarga Besar DPP LVRI tahun 2026, di Aula Karya Dharma lantai 12B Gedung Veteran RI, Jakarta, Jumat (13/3/2026) petang.

Acara itu dihadiri Pengurus DPP LVRI, Wantimpus LVRI, PP PIVERI, PP PPM, YGVRI, YKDP, dan Inkoveri serta tamu undangan lainnya.

Sekjen DPP LVRI Laksdya TNI (Purn) Djoko Sumaryono dalam sambutannya mengucapkan terima kasih, karena atas izin Ketua Umum DPP LVRI, setiap bulan Puasa Ramadhan para Pengurus, karyawan-karyawati DPP LVRI melaksanakan sholat dhuhur berjamaah yang dilanjutkan dengan

tausiah dan acara berbuka puasa bersama seperti pada hari itu.

Dalam sambutannya lebih lanjut, Ketua Umum DPP LVRI mengingatkan kepada segenap yang hadir untuk memegang teguh “Jamu Kendi”, yaitu jaga mulut dan kendalikan diri. Apalagi saat ini Keluarga Besar DPP LVRI yang beragama Islam sedang melaksanakan Puasa Ramadhan 1447 H, maka “Jamu Kendi” itu sangatlah penting. “Jadi tidak hanya menahan haus dan lapar, tapi juga



Sebagian pejabat DPP LVRI, YKDP, dan Inkoveri hadir pada acara Buka Puasa Bersama DPP LVRI 2026.

menahan diri dari melakukan hal-hal negatif. Dalam kehidupan ini, mari kita buang 'sampah-sampah' di dalam hati ini," katanya.

Dengan melakukan hal-hal positif dalam kehidupan ini oleh Keluarga Besar DPP LVRI, niscaya DPP LVRI akan semakin maju, berkembang, dan keluarga besarnya sejahtera.

Tidak lupa Purnawirawan Jenderal Bintang empat itu menyampaikan resep "Five O", yaitu *be Organized, be Obedient, be Obliging, be Optimistic, dan be Occupied*. Jika resep itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka segala permasalahan bisa diatasi dengan baik.

Pada kesempatan itu Sekjen DPP LVRI meminta kesaksian seorang



Beberapa tamu undangan juga hadir pada acara tersebut.

karyawan DPP LVRI yang sudah bekerja selama 35 tahun di Mabes LVRI, yaitu Akhmad Saukhan. Saukhan menyatakan bahwa dari tahun ke tahun DPP LVRI maju, berkembang, dan kesejahteraan meningkat, terutama di bawah kepemimpinan Ketua Umum DPP LVRI

Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri dan Pengurus yang lain. Untuk itu, dia atas nama karyawan dan karyawan mengucapkan terima kasih.

Acara berbuka puasa bersama itu diisi ceramah oleh Staf Khusus DPP LVRI H Mun'im Ritonga yang memba-

has tentang pentingnya persaudaraan dalam kehidupan.

Acara diakhiri dengan santap malam yang dilakukan se usai sholat Maghrib berjamaah. (ori)



Ketua Umum PIVERI Dr. Lina Indiarti Wresniwiro (ketiga kiri) dan Pengurus PP PIVERI pada acara Buka Puasa Bersama DPP LVRI 2026.

1. *Be Organized*

Artinya: Jadilah orang yang teratur. Maknanya adalah membiasakan hidup dengan perencanaan, kerapian, dan sistem yang jelas.

Orang yang terorganisir:

- Mengatur waktu dengan baik.
- Menyusun pekerjaan secara rapi.
- Tidak bekerja secara asal-asalan.

Makna filosofis:

- Hidup yang teratur membuat kita lebih efektif, tenang, dan dipercaya orang lain.

2. *Be Obedient*

Artinya: Jadilah orang yang taat. Taat di sini bukan berarti lemah, tetapi menghormati aturan, disiplin, dan otoritas yang benar.

Contohnya:

- Taat kepada Tuhan.
- Taat pada hukum dan aturan.
- Taat pada tanggung jawab dan komando.

Makna mendalam:

- Ketaatan adalah fondasi disiplin dan kehormatan, sesuatu yang sangat dijunjung dalam dunia militer

dan kepemimpinan.

3. *Be Obliging*

Artinya: Jadilah orang yang suka menolong / berkenan membantu.

Orang yang obliging:

- Ramah.
- Bersedia membantu orang lain.
- Tidak egois.

Makna moralnya:

- Hidup tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga memberi manfaat bagi orang lain.

4. *Be Optimistic*

Artinya: Jadilah orang yang optimis.

Optimis berarti:

- Percaya bahwa masa depan bisa lebih baik.
- Tidak mudah putus asa.
- Melihat peluang dalam kesulitan.

Makna kehidupan:

- Optimisme adalah bahan bakar semangat untuk terus berjuang.

5. *Be Occupied*

Artinya: Jadilah orang yang selalu memiliki kegiatan yang bermanfaat.

Maksudnya bukan sekadar sibuk, tetapi mengisi waktu dengan hal yang produk-

tif.

Contohnya:

- Bekerja.
- Belajar.
- Berbuat baik.
- Berkarya.

Makna filosofis:

- Orang yang hidupnya penuh kegiatan positif tidak mudah terjerumus pada hal yang tidak berguna.

Intinya

Kelima nasihat ini jika digabungkan menjadi pedoman karakter:

- Teratur dalam hidup.
- Taat pada nilai dan aturan.
- Suka menolong.
- Berpikir positif.
- Selalu produktif.

Jika dirangkum menjadi satu kalimat:

- "Hiduplah dengan tertib, taat, suka menolong, penuh harapan, dan selalu berkarya."

Kalimat seperti ini sangat cocok dijadikan motto pembinaan karakter, baik untuk pemuda, Prajurit, maupun organisasi. (mfy)

Ketua Umum DPP LVRI Menerima Kunjungan Sekretaris Jenderal Departemen Veteran Australia



Sekjen Departemen Veteran Australia Ms Alison Frame (keempat kiri) didampingi pejabat Kedubes Australia di Jakarta melakukan foto bersama dengan Ketum DPP LVRI Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri, Ketua Wantimpus LVRI, Kepala Departemen Hubanlem DPP LVRI, dan Karo Hubungan LN Ambassador Nur Syahrir Rahardjo.

Ketua Umum DPP LVRI Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri menerima kunjungan Sekretaris Jenderal Departemen Veteran Australia, Ms Alison Frame, di DPP LVRI, Gedung Veteran RI, Jakarta, Kamis (23/4/2026) pagi.

Saat menerima tamunya, Ketua Umum DPP LVRI didampingi Komjen Pol (Purn) Dr. Ito Sumardi (Ketua Wantimpus LVRI), Mayjen TNI (Purn)

Abdul Ghani (Kadep Hubanlem DPP LVRI), dan Ambassador Nur Syahrir Rahardjo (Karo Hubungan Luar Negeri). Sedangkan Sekjen Departemen Veteran Australia didampingi Brig Micah Batt (Athan Australia), LCDR William Liang (Ast Athan Australia), dan Ms Christine Fishwick (Ast Dubes Australia).

Kepada Sekjen Veteran Australia, Ketua Umum DPP LVRI yang menjabat sejak Oktober 2022 untuk masa jabatan

lima tahun; mengucapkan terima kasih atas kunjungannya yang merupakan suatu kehormatan. Kemudian, Ketua Umum DPP LVRI memperkenalkan satu persatu pejabat LVRI yang mendampinginya.

Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI), jelas Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri, didirikan berdasarkan UU Nomor 15 tahun 2012 tentang Veteran Republik Indonesia. Dijelaskan, Veter-

an Republik Indonesia adalah Warga Negara Indonesia yang tergabung dalam kesatuan bersenjata resmi yang diakui oleh pemerintah yang berperan secara aktif dalam suatu peperangan menghadapi negara lain dan/atau gugur dalam pertempuran untuk membela dan mempertahankan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, atau Warga Negara Indonesia yang ikut serta secara aktif dalam pasukan internasional di bawah mandat Perserikatan Bangsa Bangsa untuk melaksanakan misi perdamaian dunia yang telah ditetapkan sebagai penerima Tanda Kehormatan Veteran Republik Indonesia.

Juga, Veteran Republik Indonesia adalah Warga Negara Indonesia yang turut berjuang secara aktif dalam mempertahankan Kemerdekaan Indonesia dan juga terlibat dalam pertempuran antara tanggal 17 Agustus 1945 hingga 27 Desember 1949, berjuang dalam Operasi Trikora 10 Desember 1961 hingga 1 Mei 1963, Operasi Dwikora, dan Operasi Seroja antara 21 Mei 1975 hingga 17 Juli 1976.

Ms Alison Frame yang baru pertama kali ke Jakarta merasa bahagia memperoleh sambutan hangat dan penuh persahabatan dari Pimpinan DPP LVRI. Ia menyatakan ingin lebih menjalin kerjasama di berbagai bidang dengan Veteran RI.

Ia menjelaskan tentang aktivitas Veteran Australia dan perhatian Pemerintah Australia kepada Veteran Australia, di antaranya masalah kesehatan.

Pertemuan Pimpinan Veteran kedua negara yang berlangsung penuh persahabatan dan kehangatan itu diakhiri saling memberikan cenderamata dan dengan foto bersama. (ori)

Ketum DPP LVRI memberikan souvenir dan jaket LVRI kepada Sekjen Departemen Veteran Australia.



Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri Dikukuhkan Menjadi Ketua Badan Pertimbangan Pusat PPAD



Plt Ketum PPAD Mayjen TNI (Purn) Komaruddin Simanjuntak menyerahkan Pataka PPAD kepada Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri.

Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri yang saat ini menjabat Ketua Umum DPP LVRI, Kamis (25/6/2026) pagi dikukuhkan menjadi Ketua Badan Pertimbangan Pusat (Bantimpus) Persatuan Purnawirawan Angkatan Darat (PPAD) menggantikan Jenderal TNI (Purn) H Try Sutrisno yang wafat.

Pengukuhan yang berlangsung di Aula Soeryadi Kantor PPAD, di Jakarta dilakukan oleh Plt Ketua Umum PP PPAD Mayjen TNI (Purn) Dr. Komaruddin Simanjuntak dihadiri Wakil Ketua Bantimpus PPAD Jenderal TNI (Purn) Agustadi Sasongko Purnomo. Juga hadir Letjen TNI (Purn) Kiki Syahnakri, Letjen TNI (Purn) Tarub,

Letjen TNI (Purn) Gerhan Lantara, Mayjen TNI (Purn) Zacky Anwar Makarim, Mayjen TNI (Purn) Jul Effendi Syarief, Mayjen TNI (Purn) A Yulianto, Pengurus Bantimpus PPAD, serta Pengurus PP PPAD.

Upacara pengukuhan yang disiarkan secara *online* ke PPAD di seluruh Indonesia ditandai dengan penyerahan Pataka PPAD dari Plt Ketua Umum PP PPAD Mayjen TNI (Purn) Komaruddin Simanjuntak kepada Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri dilanjutkan dengan penyerahan Kartu Tanda Anggota (KTA) PPAD kepada Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri, diakhiri dengan foto bersama.

Plt Ketum PP PPAD dalam sambutannya menyampaikan rasa bangga, terima kasih, dan apresiasinya kepada Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri yang telah bersedia menjadi Ketua Bantimpus PPAD. Semula ada lima kandidat untuk jabatan itu, tapi kemudian Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri terpilih secara aklamasi. “Kualitas dan ketokohan para senior tidak diragukan. Karena itu, kami di PPAD semakin semangat untuk PPAD ke depan,” ucapnya sembari mengemukakan bahwa sebagai Prajurit TNI, para tokoh senior tetap memegang teguh Sapta Marga dan Sumpah Prajurit. Untuk itu, PPAD harus bersih dari politik.



Ketua Badan Pertimbangan Pusat PPAD Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri foto bersama dengan Pengurus Bantimpus dan Pengurus PPAD.

Dalam sambutannya, Ketua Bantimpus PPAD Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri menyatakan merupakan suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri baginya. Karena di usia yang sudah lanjut, dirinya masih dipercaya untuk memberikan tenaga dan pikiran dalam memelihara, menjaga, dan meningkatkan pengabdian para Purnawirawan yang telah purna bhakti di jajaran TNI AD. “Dengan menerima jabatan sebagai Ketua Bantimpus PPAD, saya merasa kembali ke rumah Keluarga Besar TNI Angkatan Darat. Mudah-mudahan saya mampu mengemban tugas yang dipercayakan oleh Pendiri PPAD juga Pembina PPAD dalam hal ini Kepala Staf TNI Angkatan Darat,” katanya.

Organisasi PPAD, kata Purnawirawan Jenderal bintang empat itu, sebagai bagian dari Keluarga Besar TNI Angkatan Darat tetap dalam pembinaan TNI Angkatan Darat. Dengan demikian loyalitas kepada Pembina tetap ada, melalui upaya yang positif dengan memberikan saran dan masukan ke-

pada Pimpinan TNI AD, baik untuk peningkatan profesional Prajurit dan keuangan, serta sebagai kepanjangan dalam pembinaan teritorial di daerah.

Untuk itu dibutuhkan integritas dalam membina organisasi, khususnya dalam menampung dan menyampaikan permasalahan aktual purnawirawan.(ori)



Ketua Badan Pertimbangan Pusat PPAD Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri menerima KTA PPAD.

Halal Bihalal 1447 H Keluarga Besar Mabes LVRI

KETUM DPP LVRI INGATKAN AGAR JAGA HATI, PERKATAAN, DAN PERBUATAN BAIK



Ketum DPP LVRI Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri.

Keluarga Besar Mabes LVRI melaksanakan acara halal bihalal 1447 H/2026 M, di Aula Karya Dharma lantai 12B Gedung Veteran RI, Jakarta, Selasa (7/4/2026) pagi.

Acara dihadiri mantan Kepala BIN Jenderal TNI (Purn) Prof. AM Hendropriyono, Ketua Umum DPP PEPABRI Jenderal TNI (Purn) Agum Gumelar, mantan Kasal Laksamana TNI (Purn) Prof. Marsetio, para Pimpinan dan Pe-

ngurus DPP LVRI, Ketua Umum PPAL Laksamana TNI (Purn) Yudo Margono, perwakilan Ketua Umum PP Angkatan, Sekjen FOKO Letjen TNI (Purn) Bambang Darmono, Ketum dan Pengurus PP PIVERI, Pengurus YGVRI, Pengurus YKDP, Pengurus Inkoveri, serta para tamu undangan lainnya.

Acara diawali dengan menyanyikan Lagu Kebangsaan “Indonesia Raya” yang dilanjutkan dengan menghening-

kan cipta dan berdoa untuk tiga orang Prajurit TNI yang gugur di Lebanon. Mengheningkan cipta dipimpin Ketua Umum DPP LVRI.

Ketua Umum DPP LVRI Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri dalam sambutannya mengingatkan kita semua agar menjaga hati, perkataan, dan perbuatan yang baik. Jika itu dilakukan setiap hari, maka itulah hari baik untuk kita semua.

Purnawirawan Jenderal bintang empat lulusan AMN tahun 1962 itu mengemukakan bahwa pengendalian diri tidak hanya dilakukan pada saat umat Islam melaksanakan ibadah Puasa Ramadan selama satu bulan, tapi harus dilakukan setiap hari.

Selain itu, Ketua Umum DPP LVRI mengingatkan kepemimpinan dilakukan dengan kasih. Karena pemimpin harus memiliki kasih dalam menjalankan tugasnya, karena kasih membuat kita fokus, menumbuhkan kepercayaan, menumbuhkan dukungan, dan membuat orang mau mendengar. “Pemimpin yang penuh perhatian, memberi kepercayaan, selalu *supportif*, dan mau mendengarkan; pasti akan dihormati dan dicintai oleh bawahannya,” katanya.

Juga disampaikan bahwa hidup yang bahagia itu jauh lebih baik daripada hidup yang sukses. Sebab kesuksesan kita, orang lain yang menilai. Sedangkan kebahagiaan hidup, pikiran, dan hati; kita sendiri yang merasakan. Untuk itu jangan korbankan kebahagiaan diri demi untuk dinilai sukses oleh orang lain. “Tetaplah menjadi baik sampai akhir. Hidup itu baik, ketika kita bahagia. Tetapi jauh lebih baik ke-



Beberapa tamu yang hadir pada acara itu di antaranya Laksamana TNI (Purn) Prof. Marsetio dan Laksamana TNI (Purn) Yudo Margono.

tika orang lain bahagia karena kebaikan kita,” ujarnya.

Di tempat sama, Jenderal TNI (Purn) Agum Gumelar yang memberikan sambutan, menggaris-bawahi apa yang telah disampaikan oleh Ketua Umum DPP LVRI. Jangan ada rasa benci di antara kita, ucapnya. Karena rasa benci yang timbul akan dibalas dengan rasa benci lagi.

Purnawirawan Jenderal lulusan AMN tahun 1968 itu bertanya, kenapa bangsa kita tidak maju-maju dan berkembang seperti negara-negara lain yang telah maju? Karena ini akibat kegaduhan kita sendiri, katanya. Karenanya, Ketua Umum DPP PEPABRI mengajak LVRI untuk menjaga agar kegaduhan-kegaduhan yang terjadi di antara kita bisa diredam dan tidak berkembang luas.

Acara halal bihalal yang penuh kesemarakan itu diisi dengan tausiah oleh Anggota Staf Khusus DPP LVRI H Abdul Mun'im Ritonga, S.H., M.H., diakhiri dengan ramah tamah.

Sebelumnya pada hari Senin (27/3/2026) atau pada hari pertama masuk kerja setelah libur Lebaran ta-

hun 2026, Pimpinan, Pengurus, dan karyawan/karyawati DPP LVRI, pagi



Ketum DPP LVRI Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri didampingi Ketua Umum DPP Pepabri Jenderal TNI (Purn) Agum Gumelar bersalaman pada acara Halal Bihalal DPP LVRI.

melaksanakan halal bihalal intern di Markas Besar LVRI, lantai 11 Gedung Veteran RI, Jakarta.

Halal bihalal Idul Fitri 1447 H/2026 M dilaksanakan di Ruang Tamu Ketua Umum DPP LVRI. Ketua Umum DPP LVRI Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri didampingi Waketum I DPP LVRI Letjen TNI (Purn) Muza-ni Syukur, Waketum II Marsdya TNI (Purn) Wresniwiro, dan Sekjen DPP LVRI Laksdya TNI (Purn) Djoko Sumaryono; bersalam-salaman dan saling maaf-memaafkan dengan para Kadep, para Karo, dan para karyawan/karyawati DPP LVRI.

Libur Lebaran 2026 di DPP LVRI dilaksanakan tanggal 17 hingga 26 Maret 2026. Selama libur tersebut, para karyawan secara bergiliran melaksanakan piket di kantor pada tanggal 17, 25, dan 26 Maret 2026. (ori)

PIMPINAN DPP LVRI LAKUKAN KUNJUNGAN SILATURRAHIM KEPADA MENTERI PERTAHANAN



Seusai pertemuan, Menteri Pertahanan Jenderal TNI (Purn) Sjafrie Sjamsoeddin melakukan foto bersama dengan Pimpinan DPP LVRI dan Wantimopus LVRI.

Unsur Pimpinan LVRI yang terdiri atas Ketua Umum DPP LVRI Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri, Ketua Wantimopus LVRI Komjen Pol (Purn) Dr. Ito Sumardi, Drs. S.H., M.H., M.B.A., M.M., M.IKom (AI); Waketum I Letjen TNI (Purn) Muzani Syukur,

Waketum II Marsdya TNI (Purn) Wresniwiro, dan Sekjen DPP LVRI Laksdya TNI (Purn) Djoko Sumaryono melakukan kunjungan silaturrahim kepada Menteri Pertahanan RI Jenderal TNI (Purn) Sjafrie Sjamsoeddin di ruang kerjanya di Kementerian Pertahan-

an RI, Jakarta, Senin (16/3/2026) siang. Saat menerima Pimpinan unsur LVRI, Menteri Pertahanan didampingi Sekjen Kemhan Letjen TNI Tri Budi Utomo dan Dirjen Pothan Kemhan RI Laksda TNI Dr. Ir. Sri Yanto, S.T., M.Si (Han), IPU.

TAKZIAH KE KEDIAMAN ALMARHUM JENDERAL TNI (PUrn) TRY SUTRISNO



Waketum I DPP LVRI Letjen TNI (Purn) Muzani Syukur, Waketum II DPP LVRI Marsdya TNI (Purn) Wresniwiro, dan Sekjen DPP LVRI Laksdya TNI (Purn) Djoko Sumaryono bertakziah ke kediaman almarhum Jenderal TNI (Purn) Try Sutrisno.

Tiga Pimpinan DPP LVRI, yaitu Wakil Ketua Umum I DPP LVRI Letjen TNI (Purn) Muzani Syukur, Wakil Ketua Umum II DPP LVRI Marsdya TNI (Purn) Wresniwiro, dan Sekjen DPP LVRI Laksdya TNI (Purn) Djoko Sumaryono melakukan takziah ke kediaman Wapres ke-6 RI Jenderal TNI (Purn) H Try Sutrisno, di Jl Purwakarta No 6, Menteng, Jakarta Pusat, Senin (3/3/2026) pagi.

Ketiga Pimpinan DPP LVRI itu melakukan penghormatan langsung di depan jenazah Jenderal TNI (Purn) Try Sutrisno dan melakukan doa untuk almarhum. Para petakziah terus berdatangan silih berganti di rumah duka itu.

Ketua Umum DPP LVRI Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri mengirimkan karangan bunga ucapan dukacita ke kediaman almarhum. Karangan bu-

nga ucapan bela sungkawa dari berbagai pihak berderet memenuhi Jl Purwakarta. Kendaraan para petakziah juga memenuhi kawasan itu.

Sebelum berangkat ke rumah duka, pada saat menyanyikan Lagu Kebangsaan “Indonesia Raya” di Markas LVRI Gedung Veteran RI yang dilakukan setiap hari Senin, Sekjen menyampaikan tentang berita duka atas wafatnya sesepuh Veteran RI, yaitu Jenderal TNI (Purn) H Try Sutrisno dan mengajak segenap pimpinan, pejabat, dan karyawan/karyawati DPP LVRI untuk mendoakan arwah almarhum H Try Sutrisno.

Para Veteran RI sebagian juga mengikuti sholat jenazah di Masjid Sunda Kelapa, Menteng, Jakarta Pusat dan menghadiri Upacara Pemakaman Jenderal TNI (Purn) H Try Sutrisno di TMPNU Kalibata, Jakarta Selatan.

Upacara pemakaman jenazah Wapres ke-6 RI Jenderal TNI (Purn) Try Sutrisno di TMPNU Kalibata dipimpin oleh Presiden Prabowo Subianto.

Usia 90 tahun

Jenderal TNI (Purn) H Try Sutrisno, yang menjabat sebagai Wakil Presiden ke-6 RI pada masa pemerintahan Presiden ke-2 HM Soeharto, meninggal dunia saat dirawat di Rumah Sakit Pusat TNI Angkatan Darat (RSPAD), Jakarta, Senin (2/3/2026) pagi. Almarhum wafat pada usia 90 tahun.

Menteri Sekretaris Negara Prasetyo Hadi, mengatakan bahwa almarhum merupakan salah satu putra terbaik bangsa yang mengabdikan sepanjang hidupnya untuk bangsa, negara, dan rakyat Indonesia. “Berkaitan dengan informasi berpulangnya Wakil Presiden



ke-6 Bapak Jenderal TNI (Purn) H Try Sutrisno, tentunya kita merasakan dukacita yang sangat mendalam. Beliau adalah salah satu putra terbaik Bangsa Indonesia yang telah mengabdikan diri, mendarmabaktikan seluruh hidupnya untuk bangsa dan negara,” kata Mensesneg kepada wartawan di Jakarta.

Untuk itu, Mensesneg Prasetyo mengajak seluruh rakyat Indonesia untuk mendoakan almarhum. “Mari kita panjatkan doa agar beliau diampuni segala dosa dan kesalahan, diterima segala amal perbuatan dan apalagi beliau dipanggil menghadap Allah SWT pada bulan yang suci, bulan Ramadhan,” katanya.

Prasetyo Hadi juga mengingatkan kembali keteladanan-keteladanan yang telah dicontohkan oleh Jenderal TNI (Purn) H Try Sutrisno agar dilanjutkan oleh generasi muda yang menjadi generasi penerus bangsa. “Marilah kita generasi muda, generasi penerus untuk meneladani apa yang sudah beliau contohkan kepada kita didalam memberikan darma bakti terbaik bagi bangsa, negara, dan masyarakat Indonesia,” kata Mensesneg sembari menyatakan pemerintah akan memberikan penghormatan terbaik kepada almarhum.

Almarhum Try Sutrisno, pada tahun-tahun terakhir sebelum berpulang, aktif mengabdikan dirinya untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan kebangsaan, termasuk menjadi Wakil Ketua Dewan Pengarah Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) untuk masa jabatan 2022–2027.

Wapres ke-6 Try Sutrisno juga aktif menghadiri acara-acara kenegaraan, misalnya Upacara Peringatan Detik-detik Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia di Istana Merdeka setiap 17 Agustus, Sidang Tahunan MPR, ataupun acara-acara penting seperti upacara peringatan HUT TNI setiap tanggal 5 Oktober.

Sesepuh LVRI

Sebagai sesepuh Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI), Jenderal TNI (Purn) H Try Sutrisno selalu hadir pada kegiatan yang diselenggarakan oleh DPP LVRI, seperti pada Syukuran HUT LVRI, Peringatan Hari Veteran Nasional (Harvetnas), dan acara VECONAC (Veterans Confederation of Asean Countries). Almarhum merupakan panutan bagi para Veteran Republik Indonesia.

Almarhum Try Sutrisno, lahir di Surabaya pada 15 November 1935. Putra dari pasangan Subandi dan Mardiyah. Ia adalah seorang purnawirawan Jenderal TNI Angkatan Darat yang pernah menjabat sebagai Wakil Presiden Indonesia keenam dari tahun 1993 hingga 1998.

Ia berasal dari keluarga sederhana dan sejak muda menunjukkan minat yang besar pada dunia militer. Karier-nya yang gemilang di TNI dan politik menjadikannya salah satu tokoh penting dalam sejarah Indonesia.

Awal karier Try Sutrisno dimulai dengan berpartisipasi dalam penumpasan pemberontakan PRRI pada tahun 1957. Puncak karier militernya dicapai ketika ia menjabat sebagai Panglima Angkatan Bersenjata Republik Indonesia dari tahun 1988 hingga 1993, dimana ia berperan penting dalam menjaga stabilitas keamanan negara.

Di dunia politik, Jenderal TNI (Purn) H Try Sutrisno diangkat menjadi Wakil Presiden Indonesia pada tahun 1993 mendampingi Presiden Soeharto. Setelah masa jabatannya, ia juga terpilih sebagai Ketua Persatuan Purnawirawan ABRI (Pepabri), Ketua Umum PBSI (Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia), dan aktif dalam organisasi politik maupun kemasyarakatan lainnya. **(ori)**

TERAPI INFUS NANO BUBBLE KINI ADA DI GEDUNG VETERAN



Waketum II DPP LVRI Marsdya TNI (Purn) Wresniwiro dan Ketua YGVRI Marsda TNI (Purn) Suparman Natawikarta serta pimpinan dari Raho Club memotong untaian bunga.

Wakil Ketua Umum II DPP LVRI Marsdya TNI (Purn) Wresniwiro berharap pelayanan kesehatan atau terapi infus *nano bubble* Raho (Reverse Aging & Homeostasis) Club akan menambah kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan bermanfaat besar bagi Bangsa Indonesia.

Hal itu dikatakan Waketum II DPP LVRI ketika memberikan sambutan pada Acara Official Launch di Lobby Gedung Veteran, Jl Jenderal Sudirman Kav 50, Semanggi, Jakarta Selatan, Sabtu (7/2/2026) pagi. Bekerjasama dengan Yayasan Gedung Veteran RI (YGVRI) dan DPP LVRI, kini pelayanan kesehatan terapi infus *nano bubble* Raho Club sudah dapat dikunjungi masyarakat di lantai 6 Gedung Veteran.

Dengan adanya pelayanan kesehatan terapi infus *nano bubble* di Ge-

dung Veteran, keberadaan Raho Club bisa berkembang, makin dikenal, dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Untuk itu, Waketum II DPP LVRI berharap penemu teknologi *nano bubble* yaitu Kan Eddy, nantinya bisa meraih hadiah Nobel.

Ketua YGVRI Marsda TNI (Purn) Suparman Natawikarta berharap dengan adanya pembukaan cabang baru itu, Raho Club makin maju dan dikenal banyak orang. Selain itu, biaya terapi bisa ditekan, sehingga makin banyak masyarakat yang tertolong oleh terapi infus ini.

Kepada Pengurus Raho Club dan tamu undangan, Waketum II DPP LVRI dan Ketua YGVRI menjelaskan tentang Veteran RI, karena tidak semua Purnawirawan TNI dan Polri adalah Veteran RI.

Dalam Undang Undang Nomor 15 tahun 2012 tentang Veteran Republik

Indonesia disebutkan Veteran Republik Indonesia adalah warga negara Indonesia yang bergabung dalam kesatuan bersenjata resmi yang diakui oleh pemerintah yang berperan secara aktif dalam suatu peperangan menghadapi negara lain dan/atau gugur dalam pertempuran untuk membela dan mempertahankan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, atau Warga Negara Indonesia yang ikut serta secara aktif dalam pasukan internasional di bawah mandat Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) untuk melaksanakan misi perdamaian dunia, yang telah ditetapkan sebagai penerima Tanda Kehormatan Veteran Republik Indonesia.

Menurut Business Manager Raho Club Ade Kurniawan, Raho Club di Gedung Veteran merupakan cabang ke-13 di Indonesia. Saat ini Raho Club berada di BSD, PIK-2, Kelapa Gading, Solo, Malang, Tulungagung, Surabaya (Raho Citraland, Raho Metropolis Tenggilis, Raho Armada, dan Raho Premier Ramo Hill), dan Balikpapan, Kaltim. Jumlah anggotanya di seluruh Indonesia sekitar 25.000 orang.

Ken Eddy menjelaskan begitu banyak molekul kecil yang penting di dalam kehidupan umat manusia. Bahkan sangat penting dalam kesehatan tubuh manusia, contohnya seperti oksigen, *hydrogen*, *nitric oxide*, dan lain-lain.

Molekul-molekul kecil yang penting tersebut dikemas dalam teknologi *nano bubble* dan dikembangkan oleh Institut Molekul Indonesia. “Teknologi nano dari Jepang dikembangkan untuk kesehatan masyarakat Indonesia,” jelas Kan Eddy.

Diakui teknologi asli Indonesia yang telah membantu kesehatan banyak masyarakat Indonesia itu sudah dilirik oleh China, namun ditampik oleh Kan Eddy. “Teknologi *nano bubble* tak ada duanya di dunia dan sudah dipatenkan di tingkat internasional. Ini bukan *ecek-*



Waketum II DPP LVRI (kanan) dan Ketua YGVRI (ketiga kanan) serta Pengurus Raho Club melakukan foto bersama.

ecek, tapi ini sudah kelas dunia,” kata Kan Eddy lagi.

Selama empat tahun ini, sudah banyak masyarakat yang merasakan manfaat dari terapi itu. Testimoni diberikan oleh mereka yang pernah menderita kanker, stroke, gangguan jantung, diabetes, dan gangguan lutut; serta lebih sehat, dan muda kembali. “Menjadi tua itu pasti. Menua tetap sehat dan produktif, bisa. Bersihkan pembuluh darahmu, segarkan usiamu,” ucap Ketua Raho Club.

Terapi infus *nano bubble* memasang tarif Rp1 juta/orang sekali infus, tapi juga bisa gratis bagi yang tidak mampu, karena Raco Club memberikan pelayanan kesehatan sebagai kegiatan sosial. (ori)



Ketua YGVRI Marsda TNI (Purn) Suparman Natawikarta berbincang-bincang dengan Pengurus Raho Club.

Waketum II dan Sekjen DPP LVRI Temui Plt Deputy Polhukam Bappenas



Waketum II DPP LVRI Marsdya TNI (Purn) Wresniwiro dan Sekjen DPP LVRI Laksdya TNI (Purn) Djoko Sumaryono saat diterima oleh Plt Deputy Polhukam Bappenas Erwin Dimas, S.E., D.E.A., M.Si.

Wakil Ketua Umum II DPP LVRI Marsdya TNI (Purn) Wresniwiro dan Sekjen DPP LVRI Laksdya TNI (Purn) Djoko Sumaryono diterima oleh Plt Deputy Bidang Politik, Hukum, HAM, Pertahanan, dan Keamanan (Polhukam) Bappenas, Erwin Dimas, S.E., D.E.A., M.Si., di Gedung Menara Bappenas, Jl HR Rasuna Said, Kuningan, Jakarta Selatan, Rabu (10/6/2026) siang.

Dalam pertemuan itu, Wakil Ketua Umum II dan Sekjen DPP LVRI melaporkan rencana penyelenggaraan Kongres LVRI ke XIII dan Munas PI-VERI tahun 2027 di Jakarta.

Selain itu dijelaskan juga tentang Veteran RI sesuai UU No 15 tahun 2012 tentang Veteran Republik Indonesia. Veteran Republik Indonesia adalah Warga Negara Indonesia yang bergabung dalam kesatuan bersenjata resmi yang diakui oleh pemerintah yang berperan secara aktif dalam suatu

peperangan menghadapi negara lain dan/atau gugur dalam pertempuran untuk membela dan mempertahankan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, atau Warga Negara Indonesia yang ikut serta secara aktif dalam pasukan internasional di bawah mandat Perserikatan Bangsa Bangsa untuk melaksanakan misi perdamaian dunia, yang telah ditetapkan sebagai penerima

Tanda Kehormatan Veteran Republik Indonesia.

Sebelum meninggalkan Gedung Menara Bappenas, Waketum II dan Sekjen DPP LVRI bertemu dengan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas Prof. Dr. Ir. Rachmat Pambudy, M.S. Pertemuan diadakan yang berlangsung di teras gedung berlangsung penuh keakraban dan kehangatan. (ori)



Waketum II DPP LVRI dan Sekjen DPP LVRI berbincang dengan Menteri PPN/Kepala Bappenas Prof. Dr. Ir. Rachmat Pambudy, M.S.

Presiden Veteran Malaysia Silaturrahim ke Mabes LVRI



menyampaikan ucapan terima kasih kepada Presiden Veteran Malaysia itu. Juga ditawarkan apa yang bisa dibantu selama berada di Jakarta.

Silaturrahim yang berlangsung penuh kehangatan dan kekeluargaan itu diakhiri dengan foto bersama. Pada kesempatan itu Sekjen DPP LVRI memberikan rompi LVRI yang langsung dikenakan oleh Datuk Sharuddin.

Datuk Sharuddin dan rombongan selama dua hari di Indonesia telah mengunjungi Bandung dengan Kereta Cepat Whoosh, berbelanja di Cibaduyut di Bandung; berbelanja oleh-oleh di Thamrin City dan menikmati masakan Padang di Rumah Makan Pagi Sore, di Jakarta.

Sebelum meninggalkan Gedung Veteran, Datuk Sharuddin dan rombongan bertemu dengan Wakil Ketua Umum II DPP LVRI Marsdya TNI (Purn) Wresniwiro yang mengantarkannya hingga ke pintu lift gedung. (ori)

Presiden Veteran Malaysia (PVATM) Datuk Sharuddin, Kamis (12/2/2026) siang melakukan kunjungan silaturrahim ke Markas Besar LVRI, di Gedung Veteran RI, Jakarta. Kunjungan Datuk Sharuddin yang disertai Pengurus dan Karyawan Sekretariat PVATM itu dilakukan sebelum menuju ke Bandara Internasional Soekarno Hatta di Cengkareng, untuk kembali ke Malaysia.

Datuk Sharuddin beserta rombongan diterima oleh Kadep Hublem DPP LVRI Mayjen TNI (Purn) A. Ghani di lantai 12B dan dilanjutkan melakukan kunjungan ke Sekjen DPP LVRI Laksdya TNI (Purn) Djoko Sumaryono di lantai 11 Gedung Veteran RI. Dalam pertemuan yang berlangsung di ruang kerja Sekjen DPP LVRI, kemudian bergabung Wakil Ketua Umum I DPP LVRI Letjen TNI (Purn) Muzani Syukur. Baik Sekjen DPP LVRI dan Waketum I DPP LVRI



Presiden Veteran Malaysia Datuk Sharuddin (ketiga kanan) mengenakan rompi LVRI yang diberikan oleh Sekjen DPP LVRI. Foto bawah, Presiden Veteran Malaysia dan staf melakukan foto bersama.

SILATURRAHIM PIMPINAN DPP LVRI KEPADA DIREKSI TRANSJAKARTA



Dirut PT Trans Jakarta Welfizon Yuza menerima Majalah “Veteran” yang diserahkan oleh Sekjen DPP LVRI.

Waketum II DPP LVRI Marsdya TNI (Purn) Wresniwiro, Sekjen DPP LVRI Laksdya TNI (Purn) Djoko Sumaryono, dan anggota Staf Khusus DPP LVRI Kolonel Inf (Purn) M Nurhidayat Rusmono, S.Ip melakukan kunjungan silaturahmi kepada Dirut PT Trans Jakarta (Transjakarta), Welfizon Yuza, di Kantor Transjakarta, Cililitan, Jakarta, Selasa (13/1/2026) pagi. Hadir pada silaturahmi itu Staf Ahli Direksi Hubungan Pemerintah dan Kelembagaan Transjakarta, Irjen Pol Purn Apriastini Bakti BK.

Pada kesempatan itu Sekjen DPP LVRI mengucapkan terima kasih atas peran serta dan dukungan Transjakarta pada kegiatan-kegiatan LVRI, seperti pada kegiatan Kirab Harvetnas tahun 2025. Pada acara kirab itu, Transjakarta meminjamkan 10 unit bus Transjakarta untuk para Veteran RI berkeliling Jakarta secara gratis. Selain itu juga terima kasih atas kehadiran Pimpinan Transja-

karta pada acara Syukuran HUT ke-69 LVRI tahun 2026, yang diselenggarakan di Aula Karya Dharma Gedung Veteran, Jakarta, 9 Januari 2026.

Sekjen juga menjelaskan tentang Veteran RI yang berbeda dengan para

Purnawirawan TNI/Polri. Jenis Veteran RI terdiri atas Veteran Pejuang Kemerdekaan RI (PKRI), Veteran Pembela Kemerdekaan RI (Veteran Pembela Trikora, Veteran Pembela Dwikora, dan Veteran Pembela Seroja), Veteran Perdamiaan RI, dan Veteran Anumerta RI.

Dirut Transjakarta mengucapkan terima kasih atas kunjungan silaturahmi unsur Pimpinan DPP LVRI ke Kantor Transjakarta dan juga atas undangan kepada Pimpinan Transjakarta pada acara Syukuran HUT ke-69 LVRI, 9 Januari 2026.

Kepada Pimpinan DPP LVRI, Direktur Operasional dan Keselamatan Transjakarta, Daud Joseph menjelaskan bahwa saat ini penumpang Transjakarta sebanyak 1,5 juta orang/hari yang diharapkan bisa mencapai 4 juta orang/hari.

Dia menjelaskan bahwa pengadaan bus Transjakarta bisa dilakukan, tapi yang ingin dicapai adalah meningkatkan budaya masyarakat, seperti budaya antre, budaya menghargai pelanggan prioritas, dan budaya tidak berebut naik ke dalam bus Transjakarta. Saat ini, katanya budaya antre untuk naik bus Transjakarta dan memberikan tempat duduk kepada pelanggan prioritas sudah semakin terwujud.(ori)



Kunjungan unsur Pimpinan DPP LVRI ke Direksi PT Trans Jakarta diakhiri dengan foto bersama.

Keluarga Besar LVRI Adakan Acara “Munggahan”



Ketum DPP LVRI Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri.

Menjelang Puasa Ramadhan 1447 H/2026 M, Keluarga Besar LVRI menyelenggarakan acara “*munggahan*” yang berlangsung di Aula Karya Dharma Gedung Veteran, Jakarta, Jum'at (13/2/2026) siang.

Acara yang berlangsung di lantai 12 B itu dihadiri Ketua Umum DPP LVRI Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri, Waketum I DPP LVRI Letjen TNI (Purn) Muzani Syukur, Waketum II DPP LVRI Marsdya TNI (Purn) Wresniwiro, Sekjen DPP LVRI Laksdya TNI (Purn) Djoko Sumaryono, Ketua YGVRI Marsda TNI (Purn) Suparman Natawikarta, Ketua YKDP Laksda TNI (Purn) Chairul Huda, Ketua Inkoveri Mayjen TNI (Purn) Rianzi Yulidar, para Kadep, para Karo, Pengurus YGVRI, serta karyawan DPP LVRI, YGVRI, dan YKDP.

Sekjen DPP LVRI mengemukakan bahwa kehidupan beragama di DPP LVRI dari waktu ke waktu semakin

baik. Acara “*munggahan*” menjelang bulan Puasa Ramadhan seperti itu telah menjadi tradisi dan telah dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam tiga tahun.

Ketua Umum DPP LVRI dalam sambutannya mengatakan bahwa dengan berpuasa, tubuh belajar untuk taat kepada jiwa. Selain itu, dengan berdoa, jiwa belajar untuk memerintahkan tubuh. Untuk itu Jenderal TNI (Purn)

HBL Mantiri berharap agar Keluarga Besar DPP LVRI yang beragama Islam dapat melaksanakan ibadah puasa Ramadhan dengan sebaik-baiknya.

Diingatkan bahwa puasa tidak hanya menahan lapar dan haus, tapi juga agar bisa mengendalikan diri dengan sebaik-baiknya; sehingga ibadah puasa Ramadhannya bisa berhasil. “Jaga perilaku kita. Itu penting, agar puasa kita berhasil,” katanya.

Pada kesempatan itu, pihak Raho (Reverse Aging & Homeotasis) Club yang membuka pelayanan kesehatan di Gedung Veteran memberikan penjelasan tentang teknologi pengobatan melalui infus nano *bubble* itu.

Yanover Pualaa, Regional Manager Wilayah Barat Raho Club dan dr. Nidia menjelaskan tentang pelayanan kesehatan itu yang banyak membantu masyarakat, termasuk para Veteran RI. Pelayanan kesehatan dengan cara infus ini, mampu meningkatkan kualitas hidup dan energi masyarakat. Untuk itu, pihak Raho Club menyampaikan terima kasih kepada YGVRI dan DPP LVRI yang telah memfasilitasi pelayanan kesehatan di Gedung Veteran.

Ketua YGVRI mengemukakan bahwa teknologi kesehatan dengan cara menginfuskan nano *bubble* itu akan sangat besar faedahnya bagi Veteran RI yang sudah *sepuh-sepuh* dan masyarakat luas. (ori)



Sebagian Pengurus DPP LVRI hadir pada acara “munggahan”.

MENIKMATI DRAMA MUSIKAL “MAR”, HATI PENONTON PUN TURUT BERGETAR



Seusai pertunjukan, Waketum II DPP LVRI Marsdya TNI (Purn) Wresniwiro atas nama Ketum DPP LVRI menyerahkan plakat kepada Direktur ArtSwara Maera Panigoro.

Rasa “haus” masyarakat akanontonan berkualitas, khususnya di Jakarta, Kamis (14/5/2026) petang terobati. Ratusan orang, terutama dari Keluarga Besar Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) memperoleh kesempatan menonton drama musikal berjudul “Mar” di Ciputra Artpreneur, Ciputra World 1, Jl Prof. Dr. Satrio, Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan.

Drama musikal produksi ArtSwara yang menampilkan para pemain jempolan dalam “Mar”, mampu menghipnotis para penonton. Banyak penonton awalnya menduga drama yang berdurasi sekitar 3 jam itu membosankan dan monoton, tapi ternyata tidak! Tontonan itu benar-benar layak dan enak dinik-

mati, sehingga alur cerita dalam drama musikal itu sayang kalau diputus ditengah jalan.

ArtSwara adalah rumah produksi musikal dan hiburan, khususnya di bidang seni pertunjukan, yang didirikan pada tahun 7 Agustus 2009. Tahun ini, ArtSwara kembali menggelar drama musikal yang berjudul “Mar” itu, yang sebelumnya telah dipentaskan pada tahun 2025. Drama itu bisa dinikmati oleh masyarakat di Ciputra Artpreneur, 15 – 17 Mei 2026.

Pertunjukan yang diawali dengan menyanyikan Lagu Kebangsaan “Indonesia Raya” itu mengangkat romantisme antara seorang prajurit dan perawat pada perjuangan peristiwa se-

jarah Bandung Lautan Api tahun 1946. Drama terinspirasi dari lagu-lagu karya seniman legendaris Indonesia, Ismail Marzuki, karenanya belasan lagu karya maestro itu mendominasi setiap episode drama. Salah satu lagu yang melengkapi drama itu adalah “Aryati” dan “Kopral Jono”.

Drama musikal “Mar” mengangkat perjuangan dan pengorbanan berlatar belakang masa Kemerdekaan Indonesia yang diwarnai kisah cinta antara Sersan Mayor Mar (diperankan oleh Gabriel Harvianto, putra almarhum Marsda TNI (Purn) Sutjipto) dan perawat Aryati (yang diperankan oleh Galabby Thahira). Tepuk tangan meriah terdengar memenuhi ruangan gedung, pada



Waketum II DPP LVRI, Ketum PIVRI Dr. Lina Indarti Wresniwiro berfoto dengan Artis Leni Marlina dan Bambang W Soeharto.

setiap episode. “Cerita ‘Mar’ memang bukan main. Meninggalkan kesan dan kenangan masa lalu dating lagi,” kata Marsma TNI (Purn) Kamto Sutirto.

Drama yang disutradai oleh Direktur ArtSwara Maera Panigoro dengan penata musik Dian HP didukung oleh sekitar 20 orang pemain, enak dan layak ditonton. Tidak hanya gambaran perjuangan dan percintaan, tapi dialog-dialog yang memancing gelak tawa mewarnai sepanjang cerita. Bahkan para penonton hatinya bergetar dan bahkan banyak yang menitikkan air mata, ketika Sersan Mayor Mar menghembuskan nafas terakhir di hadapan Aryati. Tokoh utama itu mengalami luka-luka setelah menyelamatkan anak buahnya dari serangan Sekutu. Lagu “Gugur Bunga” dilantunkan dalam suasana duka itu menambah *trenyuh*-nya para penonton. “Saya *nggak* tahan,” kata Kolonel (Purn) M Nurhidayat Rusmono, S.I.P sambil menunduk.

Keluarga Besar LVRI selain memperoleh undangan khusus, sebelum menonton juga ditempatkan di Ruang VIP dan menontonnyapun juga memperoleh tempat prioritas.

Setelah drama musikal berakhir, Wakil Ketua Umum II DPP LVRI Marsdya TNI (Purn) Wresniwiro atas nama Ketua Umum DPP LVRI Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri yang berhalangan hadir, menyerahkan Plakat LVRI kepada Direktur ArtSwara Maera Panigoro. “Ini merupakan suatu kehormatan bagi Legiun Veteran Republik Indonesia. Untuk itu kami mengucapkan salut dan terima kasih atas undangan untuk menonton drama musikal ‘Mar’ ini,” ucapnya.

Cerita drama musikal “Mar”, menurut Waketum II DPP LVRI sangat menyentuh dan mengingatkan kita semua akan perjuangan dalam peristiwa sejarah Bandung Lautan Api. Dengan menonton drama musikal itu, generasi muda akan mengerti bahwa Kemerdekaan Indonesia diraih tidak

gratis, tapi semuanya diperjuangkan dengan pengorbanan, baik darah, air mata, maupun harta benda. “Karena itu kewajiban kita semua untuk mempertahankan dan mengisi Kemerdekaan Indonesia dengan mewariskan jiwa, semangat, dan nilai-nilai 1945 (JSN ’45),” katanya.

Pada kesempatan itu, Marsekal Madya TNI (Purn) Wresniwiro menjelaskan tentang Veteran RI yang terdiri atas Veteran Pejuang Kemerdekaan RI, Veteran Pembela Trikora, Veteran Pembela Dwikora, Vetera Pembela Seroja, Veteran Perdamaian RI, dan Veteran Anumerta.

Mengakhiri sambutan singkatnya, Waketum II DPP LVRI memekikkan kata “Merdeka” sambil mengepalkan tangan ke atas yang disambut oleh Keluarga Besar LVRI, Pimpinan dan anggota ArtSwara, pemain drama, serta tamu undangan dengan pekik “Merdeka”.

Para pemain pun kemudian turun panggung dan menyalami Keluarga Besar LVRI. **(ori)**



Waketum II DPP LVRI, Kepala Departemen Pewarisan JSN '45 DPP LVRI Mayjen TNI (Purn) H Rudjiono, dan Pengurus DPD LVRI Kalimantan Selatan, melakukan foto bersama dengan peserta pelatihan.

Pendidik Provinsi Kalimantan Selatan Ikuti Pelatihan Sosialisator JSN '45

Ketua Umum DPP LVRI Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri yang diwakili oleh Wakil Ketua Umum DPP LVRI Marsdy TNI (Purn) Wresniwiro membuka Pelatihan Calon Sosialisator Jiwa Semangat Nilai-nilai 1945 (JSN '45) Pendidik Provinsi Kalimantan Selatan, di Banjarmasin, Senin (20/4/2026).

Dalam sambutannya, Ketum DPP LVRI menyatakan tujuan pelatihan calon sosialisator ini adalah untuk membekali para pendidik agar dapat memahami JSN '45, sehingga memiliki kemampuan untuk mewariskannya kepada generasi muda penerus bangsa, khususnya kepada murid di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan.

Sedangkan Waketum II DPP LVRI dalam arahannya kepada peserta pelatihan mengingatkan kembali bagaimana Bangsa Indonesia sejak masa perjuangan hingga saat ini. Selain itu juga diingatkan agar para peserta pelatihan mengantisipasi terhadap ideologi-ideologi yang mengancam kedaulatan bangsa.

Ketua DPD LVRI Provinsi Kalsel Letkol Inf (Purn) Sandimin selaku Ketua Penyelenggara Pelatihan melapor-

kan bahwa Pelatihan Calon Sosialisator JSN '45 yang dilaksanakan pada hari Senin hingga Sabtu atau tanggal 20 - 25 April 2026 dilaksanakan di Hotel Grand Tan Banjarmasin. Jumlah peserta 32 orang terdiri dari Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah. Sedangkan tim pelatih dari Departemen Pewarisan JSN '45 DPP LVRI sebanyak enam orang, termasuk Ketua Departemen Pewarisan JSN '45 DPP LVRI Mayjen TNI (Purn) Rudjiono.

Gubernur Kalimantan Selatan H Muhidin yang diwakili oleh Staf Ahli Bidang Pemerintahan Adi Santoso,

S.Sos., M.Si dalam sambutannya mengapresiasi dan mendukung kegiatan Pelatihan Calon Sosialisator JSN'45 di Provinsi Kalimantan Selatan yang dilaksanakan oleh LVRI. Hal itu mengingat generasi muda saat ini perlu dibekali dengan nilai-nilai sejarah perjuangan bangsa, agar generasi muda tidak hanya menjadi penikmat Kemerdekaan, tapi juga mengisi Kemerdekaan dengan nilai-nilai yang telah diperjuangkan oleh para pendahulu.

Acara pembukaan pelatihan itu dihadiri oleh perwakilan Forkopimda Provinsi Kalimantan Selatan. (ori)



Waketum II DPP LVRI ketika menyampaikan materi pada pembukaan pelatihan.

ANCAMAN TERHADAP KESEHATAN MATA



Waketum I DPP LVRI Letjen TNI (Purn) Muzani Syukur berdialog dengan salah seorang dari IEC Eye Care.

Ada beberapa kebiasaan di masyarakat yang bisa menjadi ancaman terhadap kesehatan mata, di antaranya paparan *blue light* dari *gadget*, kurangnya deteksi dini dan kebiasaan buruk, penuaan alami (katarak dan glaucoma), serta diabetes dan komplikasi retina.

Demikian dijelaskan oleh dr. Daria Putri Roman, Head of Education IEC Eye Care dalam paparan kesehatannya di hadapan unsur Pimpinan DPP LVRI, Pengurus DPP LVRI, PP PIVERI, dan karyawan/karyawati DPP LVRI; di Aula Karya Dharma lantai 12B Gedung Veteran RI, Jakarta, Selasa (21/4/2026) pagi.

Acara yang diberi tajuk “Mata Lelah di Usia Produktif Kenali Tanda dan Cara Mengatasinya” itu dihadiri Waketum I DPP LVRI Letjen TNI (Purn) Muzani Syukur dan Waketum II DPP LVRI Marsdya TNI (Purn) Wresniwiro. “Saya atas nama Pimpinan mengucapkan terima kasih kepada IEC Eye Care yang memberikan penjelasan tentang katarak. Rata-rata, orang kalau sudah

‘kepala’ enam, mulai katarak. Tapi, itu juga tergantung dengan pola hidup seseorang,” kata Waketum I DPP LVRI dalam sambutan singkatnya.

Dr. Daria menjelaskan, katarak

adalah suatu keadaan dimana lensa mata di dalam bola mata seseorang berubah kejernihannya. Kekeruhan ini terjadi karena perubahan struktur protein sel-sel lensa mata. Penyebabnya karena infeksi masa kehamilan, genetika, trauma, obat-obatan (misal steroid, infeksi, *aging process*, dan lainnya). Akibatnya terjadi gangguan penglihatan dari yang ringan sampai berat (kebutaan).

Menurut dr. Daria, katarak hanya bisa “diobati” dengan tindakan operasi, dan operasi dilakukan jika ada indikasi: sudah terjadi komplikasi ringan atau berat (glaucoma dan uveitis), adanya tanda-tanda ancaman terjadinya komplikasi (glaucoma dan kebutaan), dan gangguan penglihatan yang menyebabkan gangguan aktivitas harian dan pekerjaan atau bahkan menimbulkan disabilitas.

Paparan kesehatan mata itu diisi dengan tanya-jawab dan pemeriksaan mata, baik untuk katarak maupun mata minus, mala plus, dan silendris. (ori)



Waketum II DPP LVRI Marsdya TNI (Purn) Wresniwiro ketika diperiksa matanya.

Ketua Umum DPP LVRI Terima Kunjungan Kehormatan Ketua Umum Ikal Lemhannas



Dalam kunjungannya, Ketua Umum Ikal Lemhannas Prof. Dr. Ir. Purnomo Yusgiantoro, M.Sc., M.A., Ph.D. memberikan buku kepada Ketum DPP LVRI. Foto bawah, se usai pertemuan dilakukan foto bersama.

Ketua Umum DPP LVRI Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri menerima kunjungan Prof. Dr. Ir. Purnomo Yusgiantoro, M.Sc, M.A., Ph. D, Ketua Umum DPP Ikal (Ikatan Keluarga Alumni) Lemhannas masa bakti 2026-2031, di ruang kerja Ketua Umum DPP LVRI, Gedung Veteran, Jakarta, Selasa (21/4/2026) siang.

Saat menerima tamunya, Ketua Umum DPP LVRI didampingi Wake-tum I DPP LVRI Letjen TNI (Purn) Muzani Syukur, Waketum II DPP LVRI Marsdya TNI (Purn) Wresniwiro, dan Wasekjen DPPLVRI Laksda TNI (Purn) Ir. Banu Kastoyo.

Pada kesempatan itu, Prof. Purnomo Yusgiantoro memberikan buku kepada Ketum DPP LVRI dan Ketum DPP

LVRI memberikan Buku “Sandaraku Hanya Dia” kepada Menteri Pertahanan RI tahun 2009 – 2014 itu.

Kunjungan diakhiri dengan foto bersama di Ruang Tamu Ketum DPP LVRI. (ori)



Meriah, Syukuran HUT ke-80 TNI AU 2026 di Keraton Majapahit Jakarta



Beberapa orang Pengurus DPP LVRI berfoto bersama dengan Kasau Marsekal TNI Tonny Haryono, S.E., M.M. di Kraton Majapahit Jakarta.

Waketum I DPP LVRI Letjen TNI (Purn) Muzani Syukur didampingi Kadep Huban-lem DPP LVRI Mayjen TNI (Purn) A Ghani dan beberapa Karo menghadiri undangan acara Syukuran HUT ke-80 TNI Angkatan Udara tahun 2026 di Kraton Majapahit Jakarta, Ceger, Cipayung, Jakarta Timur, Rabu (22/4/2026) sore.

Selain penggagas Kraton Majapahit Jakarta Jenderal TNI (Purn) Prof. AM Hendropriyono, hadir di acara itu Kasau Marsekal TNI Tonny Haryono, S.E., M.M., Wakasau Marsdya TNI Ir. Tedi Rizalihadi S, M.M., para Pejabat Utama Mabes TNI AU, serta 150 Penerbang TNI AU dari Lanud Halim Perdanakusuma, Jakarta.

Para Pengurus DPP LVRI pada acara itu mendapat tempat terhormat, yaitu di meja paling depan.

Kasau dalam sambutannya menyampaikan terima kasih atas undangan yang

diberikan oleh Jenderal TNI (Purn) AM Hendropriyono guna mengadakan acara Syukuran HUT TNI Angkatan Udara tahun 2026. Selain para Pejabat

Utama Mabes TNI AU, Kasau mengajak generasi TNI Angkatan Udara yaitu para penerbang muda agar mereka tahu tentang Kraton Majapahit Jakarta.

Jenderal TNI (Purn) AM Hendropriyono pada kesempatan itu menjelaskan tentang dibangunnya Kraton Majapahit Jakarta yang berfungsi sebagai pusat pelestarian warisan budaya dan sejarah Nusantara.

Kraton Majapahit Jakarta adalah kawasan wisata sejarah dan edukasi yang menampilkan replika sebagian Istana Raja Majapahit. Dibangun di atas lahan seluas 5.500 meter persegi, tempat itu dirancang untuk melestarikan budaya dan mengenalkan sejarah Kerajaan Majapahit.

Film tentang sejarah Maha Patih Gajah Mada dan Sendratari Maha Patih Gajah Mada yang ditampilkan, selalu memukau mereka yang hadir di Kraton Majapahit Jakarta.

Pada acara syukuran itu, Pak Hendro --demikian panggilan akrab penggagas Kraton Majapahit Jakarta itu-- ikut bermain band.

Kasau dan Wakasau pun ikut "tarik suara" dan berjoget bersama dengan para penerbang muda TNI Angkatan Udara. (ori)



Pada acara itu, Waketum I DPP LVRI Letjen TNI (Purn) Muzani Syukur bersama beberapa Pengurus DPP LVRI memperoleh tempat terhormat.

Syukuran HUT ke-57 YGVRI tahun 2026

Ketua Pembina Berharap YGVRI Semakin Berkembang dan Maju



Ketua YGVRI Marsda TNI (Purn) Suparman Natawikarta menyerahkan potongan kue ulang tahun kepada salah satu tamu undangan.

Ketua Umum DPP LVRI Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri selaku Ketua Pembina Yayasan Gedung Veteran RI (YGVRI) berharap YGVRI berkembang dan maju, sehingga banyak anggota Veteran RI meningkat kesejahteraannya.

Hal itu dikatakan Ketua Pembina YGVRI ketika memberikan sambutan pada acara Syukuran HUT ke-57 YGVRI tahun 2026, di Kantor YGVRI, Gedung Veteran, Jakarta, Jumat (26/6/2026). Ketua Wantimpus LVRI Komjen Pol (Purn) Dr. Ito Sumardi telah banyak membantu YGVRI untuk melakukan kerjasama-kerjasama, termasuk dengan perusahaan dari Korea Selatan, sambungnya.

Dengan kerjasama dalam penanganan proyek-proyek dengan berbagai pihak dari dalam dan luar negeri, YGVRI diharapkan semakin berkembang dan maju. "YGVRI cukup berarti bagi LVRI,

tapi belum optimal," kata Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri sembari berharap kerjasama-kerjasama itu bisa tercapai seperti yang diharapkan dan keinginan para tokoh pendiri YGVRI.

YGVRI, kata Ketua Pembina tidak bisa dipisahkan dari LVRI, karena keduanya saling mendukung untuk ke-

sejahteraan para Veteran RI yang tersebar di seluruh Indonesia.

Ketua YGVRI Marsda TNI (Purn) Suparman Natawikarta dalam sambutannya menceritakan awal pembangunan Gedung Veteran yang sangat monumental itu dibiayai murni oleh Veteran. Gedung didirikan pada Desember 1964 dan YGVRI didirikan pada 26 Juni 1969.

Dalam perjalanannya, YGVRI selaku pengelola Gedung Veteran menjalin kerjasama dengan PT Prima Nusa Indah (PNI), tapi hasilnya saat ini belum menggembirakan, karena bagi hasil untuk YGVRI sangat kecil.

Juga ditambahkan dari berbagai kunjungannya ke daerah, Ketua YGVRI merasa prihatin dengan kondisi para Veteran, karena ada yang tidak memperoleh bantuan dari Pemerintah Daerah. Untuk itu, dia sangat berharap YGVRI berkembang dan maju, agar para Veteran RI bisa hidup lebih sejahtera.

Acara syukuran itu ditandai dengan pemotongan nasi tumpeng oleh Ketua Dewan Pembina YGVRI dan pemotongan kue ulang tahun oleh Ketua YGVRI.

Selain Ketua Pembina YGVRI, acara syukuran dihadiri unsur Pimpinan Wantimpus LVRI, Anggota Pembina YGVRI, Pengawas YGVRI, Pimpinan PP PIVERI, pihak PT PNI, serta tamu undangan lainnya. (ori)



Pengusaha Korea Selatan Gandeng LVRI Dirikan Pabrik Mengolah Limbah Kabel



Ketua Wantimpus LVRI Komjen Pol (Purn) Dr. Ito Sumardi dan Pengurus DPP LVRI melakukan pemotongan pita pada peresmian pabrik pengolahan limbah kabel. Foto bawah, Pimpinan DPP LVRI dan Direksi PT Sungmin Metal Indonesia.

Pengusaha Korea Selatan menggandeng Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) dalam hal ini Yayasan Gedung Veteran Republik Indonesia (YGVRI) mendirikan pabrik.

Grand opening Kantor PT Sungmin Metal Indonesia (SMI) yang mengolah limbah kabel itu dilakukan hari Selasa (28/4/2026) pagi di Sukadamai, Cikupa, Tangerang, Banten. Disamping para pimpinan PT SMI dari Korea Selatan, pada acara itu hadir Ketua Wantimpus LVRI Komjen Pol (Purn) Dr. H Ito Sumardi, Drs., S.H., M.H., M.B.A., M.M., M.Kom (AI); unsur Pimpinan DPP LVRI, Pengurus DPP LVRI, Anggota Wantimpus LVRI, dan Pengurus YGVRI.

Peresmian kantor itu ditandai dengan pengguntingan pita secara serentak

oleh Pimpinan PT SMI Korea Selatan dan Ketua Wantimpus LVRI dan unsur Pimpinan DPP LVRI.

Dirut PT SMI Kang Byungyeob dalam sambutannya mengatakan pembukaan kantor itu tidak hanya menandai pembukaan kantor baru di Indonesia, tapi juga merupakan awal dari sebuah perjalanan yang bermakna. “Kami hadir dengan komitmen yang kuat tidak hanya untuk mengembangkan bisnis kami, tetapi juga untuk tumbuh bersama masyarakat setempat serta memberikan kontribusi yang positif di sekitar kita,” katanya.

Dia percaya bahwa kemitraan yang berkelanjutan dibangun atas dasar kepercayaan, rasa saling menghormati, dan nilai-nilai yang sejalan sebagai jembatan antara Korea dan Indonesia. “Kami berharap dapat memperlancar hubungan kedua negara. Kami sangat menghargai dukungan dan kehadiran Bapak/Ibu sekalian pada hari ini. Dan kami berharap dapat selalu bekerjasama dengan baik ke depannya,” ucapnya yang disambut tepuk tangan.

Dalam sambutannya, Ketua Wantimpus LVRI menyambut baik kemitraan antara pengusaha Korea Selatan dengan YGVRI. Diharapkan hubungan kerjasama dengan pihak Korea Selatan itu saling menguntungkan, khususnya Veteran RI bisa lebih sejahtera. (ori)



DPP LVRI BERIKAN PIAGAM PENGHARGAAN KEPADA YAYASAN BENIH BAIK INDONESIA



Ketua Yayasan Benih Baik Indonesia Andy F Noya didampingi Anggit Hernowo menerima Piagam Penghargaan LVRI yang diserahkan oleh Waketum II DPP LVRI.

Waketum II DPP LVRI Marsdya TNI (Purn) Wresniwiro mewakili Ketua Umum DPP LVRI Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri memberikan Piagam Penghargaan kepada Yayasan Benih Baik Indonesia (YBBI) atas kontribusi, partisipasi, dan bantuannya kepada LVRI.

Piagam penghargaan itu diterima langsung oleh Ketua/Pendiri YBBI Andy F Noya yang didampingi Khristiana Anggit Mustikaningrum (Anggit Hernowo), di Kantor YBBI, Cipondoh, Kota Tangerang, Banten, Selasa (6/7/2026) siang. Hadir pada acara itu Wakil Ketua II Wantimpus LVRI Marsda TNI (Purn) Tumiyo, Kepala Departemen Hubanlem DPP LVRI Mayjen TNI (Purn) Abdul Ghani, dan Anggota Luar Biasa LVRI Djangkung Sudjarwadi, S.H., L.L.M.

Waketum II DPP LVRI mengucapkan terima kasih atas kontribusi,

partisipasi, dan bantuan YBBI selama ini kepada LVRI yang sangat membantu kehidupan Veteran RI. Diharapkan hubungan posisif itu bisa lebih ditingkatkan di masa-masa mendatang dan YBBI lebih sukses.

Kepada Andy F Noya, purnawirawan Marsekal bintang tiga itu menjelaskan secara rinci tentang Veteran RI yang berbeda dengan Purnawirawan TNI/Polri. Diakui kehidupan Veteran RI pada umumnya kurang baik. Untuk itu, bantuan yang diberikan YBBI kepada Veteran RI sangatlah besar manfaatnya.

Juga dijelaskan bahwa setiap tahun LVRI memperingati dua “hari besarnya”, yaitu setiap tanggal 1 Januari memperingati Hari Lahir LVRI dan tanggal 10 Agustus memperingati Hari Veteran Nasional (Harvetnas).

Andy F Noya menyatakan terima kasih atas pemberian Piagam Penghar-

gaan itu dan berharap masih bisa memberikan uluran tangan kepada Veteran RI. “Saya sebenarnya tidak layak menerima penghargaan ini,” katanya merendah.

Dia menjelaskan bahwa Yayasan Benih Baik Indonesia didirikan tujuh tahun lalu. Salah seorang pendirinya adalah Anggit Hernowo.

Dijelaskan bahwa YBBI adalah yayasan yang tujuannya untuk menggalang dana dari perusahaan-perusahaan atau perorangan yang kemudian dana tersebut disalurkan untuk membantu masyarakat yang sangat membutuhkan, seperti untuk beasiswa pendidikan, membantu korban bencana alam, membantu bidang kesehatan masyarakat, operasi bibir sumbing, memberikan kursi roda, alat bantu dengar, memberikan kaki palsu, memberikan pelatihan tentang teknologi kepada gu-



Pada acara itu juga hadir Kepala Departemen Hubanlem DPP LVRI Mayjen TNI (Purn) Abdul Ghani dan Anggota Luar Biasa LVRI Djangkung Sudjarwadi. Bawah, se usai acara dilakukan foto bersama di antaranya Wakil Ketua Wantimpus LVRI Marsda TNI (Purn) Tumiyo, S.E. (paling kiri).

ru-guru, membantu calon dokter spesialis, penyandang disabilitas, anak-anak putus sekolah, dan banyak lagi. “Saya itu ‘ngamen’ ke perusahaan-perusahaan untuk menggalang dana untuk masyarakat,” jelas *host* “Kick Andy” di *Metro TV*.

Di daerah Banyumas, Jawa Tengah; YBBI memberikan bantuan kepada masyarakat berupa pohon durian jenis

bawor sebanyak 18.000 pohon. Juga pengembangan tanaman kacang peru di Labuhan Bajo, Nusa Tenggara Timur. Kacang tersebut untuk mengatasi masalah stunting anak-anak.

Jurnalis senior itu menyatakan rasa syukurnya bahwa di Indonesia masih ada Veteran RI yang bisa memperkuat “jembatan” antar-generasi bangsa. Diakui, dirinya merasa khawatir dengan

generasi muda Bangsa Indonesia saat ini yang telah tercerabut akar budaya dan sejarahnya.

Menurut Andy, para generasi muda Indonesia merasa sukses jika telah menjadi kaya raya. Padahal sebenarnya ukuran sukses itu jika apa yang dilakukan oleh generasi muda itu bisa memberikan dampak positif kepada masyarakat luas, ucapnya. **(ori)**





Seusai wisuda, Dr. Abdul Mun'im dan keluarga berfoto bersama dengan Waketum II DPP LVRI Marsdya TNI (Purn) Wresniwiro, Sekjen DPP LVRI Laksdya TNI (Purn) Djoko Sumaryono, Ketua Inkoveri Mayjen TNI (Purn) Rianzi Julidar beserta istri, dan Karo Mitra dan Baduk Organisasi DPP LVRI Brigjen TNI (Purn) Munif Prasjojo.

Abdul Mun'im Raih Gelar Doktor



Abdul Mun'im, S.H., M.H. yang saat ini sebagai Staf Khusus DPP LVRI meraih gelar doktor dari Universitas PTIQ Jakarta. Sidang terbuka yang dilanjutkan dengan wisuda dilaksanakan di Kampus Universitas PTIQ Jakarta, Selasa (7/7/2026). Disertasi diberi judul “Eko-Dakwah sebagai Strategi Transformasi Kesadaran Ekologis Perspektif Al-Qur'an”.

Sidang tersebut dengan Ketua Sidang/Penguji 1 Prof. Dr. HM Darwis Hude, M.Si., Penguji 2 Prof. Dr. H Ahmad Thib Raya, M.A., Penguji 3 Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.A., M.PdI, Pembimbing 1 Prof. Dr. Nur Arfiyah Febriani, M.A., Pembimbing 2 Dr. Muhammad Hariyadi, M.A., dan Sekretaris Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.

Hadir pada acara itu Waketum II DPP LVRI Marsdya TNI (Purn) Wresniwiro, Sekjen DPP LVRI Laksdya TNI (Purn) Djoko Sumaryono, Ketua Inkoveri Mayjen TNI (Purn) Rianzi Julidar, dan Karo Mitra dan Baduk Organisasi DPP LVRI Brigjen TNI (Purn) Munif Prasjojo.

Dalam penelitiannya, Abdul Mun'im menyimpulkan bahwa eko-dakwah sebagai strategi transformasi kesadaran ekologis yang bersifat integratif-transformatif memberikan kontribusi dalam membangun resiliensi alam dan manusia. Kesadaran ekologis dalam penelitian ini dibentuk melalui rekonstruksi cara pandang manusia terhadap alam yang berbasis pada nilai tauhid,

amanah, dan mizan; yang kemudian mewujudkan dalam aksi nyata konservasi lingkungan dan pemulihan kritis di tengah masifnya degradasi lingkungan.

Kesimpulan tersebut diperoleh dengan melakukan analisis terhadap proses efektifitas eko-dakwah melalui proses pembinaan kesadaran lingkungan yang meliputi berbagai macam proses analisis. Diantara analisis proses tersebut meliputi: analisis akar spiritualitas, analisis rekonstruksi identitas khalifah, analisis internalisasi nilai mizan dan amanah, serta analisis dampak perilaku ekologis.

Proses keseluruhan analisis ini, tulis Abdul Mun'im berdampak secara signifikan terhadap perubahan paradigma masyarakat daei eksploitatif menjadi konservatif. Model yang digunakan dalam proses eko-dakwah meliputi: tahapan penyadaran (internalisasi ayat-ayat semesta), tahapan edukasi (pembentukan perilaku ramah lingkungan), dan tahapan aksi (*istislah* atau perbaikan bumi), yang bertujuan untuk menguatkan resiliensi ekosistem secara berkelanjutan. (ori)

Seskemensetneg Berusaha Cari Solusi Kemelut Kerjasama YGVRI - PT PNI



Seskemensetneg RI Satya Utama didampingi mantan Staf Khusus Kepresidenan Sukardi Rinakit, M.A., Ph.D saat melakukan rapat dengan Ketua dan Pengurus YGVRI dan unsur Pimpinan DPP LVRI.

Sekretaris Kementerian Setneg (Seskemensetneg) RI, Satya Utama menyatakan akan mencari solusi atas kemelut perjanjian kerjasama antara Yayasan Gedung Veteran RI (YGVRI) dengan PT Prima Nusa Indah (PNI) dalam kaitannya dengan pengelolaan Gedung Veteran RI.

Hal itu terucap dalam pertemuan antara Ketua YGVRI Marsda TNI (Purn) Suparman Natawikarta dengan Seskemensetneg beserta staf dan mantan Staf Khusus Kepresidenan Sukardi Rinakit, M.A., Ph.D, di Ruang Rapat Gedung Utama Setneg, Jakarta, Senin (23/2/2026) pagi.

Ketua Umum YGVRI saat pertemuan itu didampingi Sekretaris YGVRI Kolonel Inf (Purn) MR Ronny Muaya, S.H., Bendahara Kolonel Laut (Purn) Hadi Susilo, S.E., dan Bagian Hukum Kapten (Purn) Negeri Sirait, S.H., M.H. Hadir pula Waketum

I DPP LVRI Letjen TNI (Purn) Muzani Syukur, Waketum II DPP LVRI Marsdya TNI (Purn) Wresniwiro, dan Sekjen DPP LVRI Laksdya TNI (Purn) Djoko Sumaryono.

Seskemensetneg menyambut baik dan terima kasih atas laporan yang di-

sampaikan oleh Ketua YGVRI terkait kemelut yang terjadi dalam pengelolaan Gedung Veteran RI oleh PT PNI yang lebih banyak merugikan YGVRI. Untuk itu Seskemensetneg akan melakukan rapat dengan Tim Hukum Setneg untuk membahas permasalahan itu.

Kepada Seskemensetneg, Ketua YGVRI menyampaikan bahwa Gedung Veteran RI setinggi 17 lantai dibangun oleh lima orang tokoh Veteran RI dan sumbangan-sumbangan lainnya. Dalam perkembangan lebih lanjut, banyak hal yang tidak dipatuhi oleh PT PNI. Salah satu di antaranya, selama ini YGVRI memperoleh bagi hasil 10 persen yang sebelumnya hanya 5 persen. Waketum I DPP LVRI bahkan menyatakan bahwa perjanjian kerjasama antara YGVRI dengan PT PNI adalah tidak adil.

Sehubungan dengan permasalahan yang berlarut itu, Seskemensetneg menyarankan YGVRI untuk menulis surat yang ditujukan kepada Mensesneg, Wakil Mensesneg I dan II, serta Seskemensetneg yang berisi laporan tentang permasalahan yang dialami YGVRI. **(ori)**



Seskemensetneg RI Satya Utama menyalami Waketum I DPP LVRI Letjen TNI (Purn) Muzani Syukur.

Semarak, Syukuran HUT ke-62 PIVERI 2026

ISTRI VETERAN TELAH MEMBUKTIKAN PERAN YANG SANGAT PENTING



Dalam perjalanan sejarah perjuangan bangsa, para istri Veteran telah membuktikan peran yang sangat penting. Mereka bukan sekadar pendamping, melainkan sumber kekuatan yang menjaga keteguhan keluarga ketika para pejuang mengemban tugas negara.

Demikian dikatakan Ketua Umum DPP LVRI Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri selaku Pembina Persatuan Istri Veteran RI (PIVERI) pada acara Syukuran HUT ke-62 PIVERI tahun 2026 yang diselenggarakan di Aula Karya Dharma Gedung Veteran RI, Jakarta, Jumat (31/7/2026).

Acara syukuran dihadiri Pimpinan dan Pengurus DPP LVRI, YGVRI, YKDP, Inkoveri, Pengurus dan Anggota PP PIVERI, PD PIVERI, PPM, serta Paguyuban Purnawirawan Seba Polwan Indonesia (PPSPI).

Ketua Umum PIVERI Dr. Lina Indiarti Wresniwiro, S.E., M.M. menyampaikan Sejarah PIVERI dan memberikan sambutan.

Setelah masa perjuangan bersenjata usai, kata Pembina PIVERI pengabdian itu tidak berhenti. "Hingga saat ini, PIVERI terus hadir sebagai organisasi

yang menjaga semangat kebersamaan, mempererat tali silaturahmi, serta memberikan perhatian kepada keluarga Veteran, khususnya mereka yang membutuhkan," katanya.

Oleh karena itu, Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri berharap PIVERI terus meningkatkan berbagai program yang menyentuh langsung kebutuhan keluarga Veteran. Kepedulian tidak cukup diwujudkan dalam rasa simpati, tetapi juga melalui langkah-langkah nyata yang mampu memperkuat kesejahteraan, meningkatkan kualitas hidup keluarga Veteran, serta mempererat hubungan antar-generasi agar nilai-nilai perjuangan tetap diwariskan kepada anak cucu bangsa.



Pada acara syukuran itu, Ketua Umum DPP LVRI menganugerahkan Satya Lencana LVRI kepada Pengurus PP PIVERI, di antaranya Ny Dr. Lina Indiarti Wresniwiro, S.E., M.M. (Ketua Umum PIVERI), Ny drg. Titiek Imawati Djoko Sumaryono, Sp.Ortho (Wakil Ketua Umum PIVERI), Ny Hj Pujie Haryati Muzani Syukur (Ketua Wantimpus PIVERI), Ny Tite Puspita Ito Sumardi (Kabid Pendidikan dan Kebudayaan PIVERI), dan Ny Femmy Lesar (Anggota Wantimpus PIVERI).

Pada kesempatan itu, Pembina PIVERI menyampaikan ucapan selamat dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para Pengurus PIVERI yang menerima Satya Lencana LVRI. Penghargaan itu merupakan bentuk apresiasi atas dedikasi, loyalitas, serta pengabdian yang telah mereka berikan dalam mendukung perjuangan, menjaga kehormatan, dan memperkuat eksistensi Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI).

Ketua Umum DPP LVRI mengucapkan Selamat HUT ke-62 LVRI. Diharapkan di usia yang terus bertambah, PIVERI semakin kokoh sebagai organisasi pendamping perjuangan yang senantiasa memberikan kekuatan moral, menjaga keharmonisan keluarga Veteran, serta menjadi mitra strategis LVRI dalam mengabdikan diri kepada bangsa dan negara.

Acara syukuran disemarakkan hiburan musik angklung dari PPSPI. (ori)

Koperasi “Citra PIVERI” Bagikan SHU

“Koperasi Itu, dari Kita untuk Kita”



Pada acara RAT Koperasi “Citra PIVERI”, Ketum DPP LVRI, Waketum I DPP LVRI, Waketum II DPP LVRI, dan Sekjen DPP LVRI, serta Ketum PIVERI Dr. Lina Indiarti Wresniwiro (keempat kanan depan) berfoto bersama.

Ketua Umum DPP LVRI Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri selaku Pembina PIVERI mengimbau Keluarga Besar DPP LVRI untuk menjadi anggota Koperasi “Citra PIVERI”. Dengan menjadi anggota koperasi, diyakini kesejahteraan anggotanya akan meningkat.

“Koperasi itu, dari kita untuk kita,” kata Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri memberikan sambutan dan sekaligus membuka Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi “Citra PIVERI” di Ruang Rapat Seroja, Gedung Veteran, Jakarta, Jumat (26/6/2026).

Setengah berkelakar, Dewan Pembina PIVERI meminta laporan dari

Pengurus Koperasi siapa yang belum masuk menjadi anggota koperasi, yang disambut tawa peserta rapat.

Ketua Umum PP PIVERI Dr. Lina Indiarti Wresniwiro, S.E., M.M. selaku Pembina Koperasi “Citra PIVERI” dalam sambutannya menyampaikan apresiasi dan penghargaan kepada seluruh pengurus, pengawas, dan anggota yang telah bekerjasama membangun koperasi dengan semangat kebersamaan, gotong-royong, dan kekeluargaan.

RAT bukan sekadar kewajiban, tetapi merupakan forum tertinggi koperasi untuk mengevaluasi kinerja, mempertanggungjawabkan pengelolaan koperasi, serta menyusun langkah-lang-

kah strategis bagi kemajuan koperasi di masa yang akan datang. “Saya berharap RAT ini dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang bijaksana, transparan, demokratis, dan berpihak pada kepentingan seluruh anggota,” katanya.

Pengelolaan koperasi harus senantiasa berlandaskan prinsip tata kelola yang baik, akuntabel, profesional, serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman; pinta Pembina Koperasi “Citra PIVERI”.

Koperasi “Citra PIVERI” yang berada di bawah naungan Bidang Ekonomi PP PIVERI diharapkan tidak hanya menjadi lembaga ekonomi, tetapi juga menjadi wadah pemberdayaan anggota.



Suasana saat berlangsungnya RAT Koperasi “Citra PIVERI” di Ruang Rapat Seroja, Gedung Veteran RI.

Koperasi harus mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga anggota PIVERI melalui berbagai program usaha yang produktif, inovatif, dan berkelanjutan. “Mari kita jadikan koperasi sebagai kekuatan ekonomi Keluarga Besar PIVERI dengan memperkuat persatuan, meningkatkan partisipasi anggota dan mengembangkan usaha yang memberikan manfaat nyata bagi seluruh anggota,” ucap Dr. Lina lagi.

Bagikan SHU

Ketua Koperasi “Citra PIVERI” Ny Retnani Y Rahardjo melaporkan pada RAT Koperasi tahun 2023, Koperasi “Citra PIVERI” telah menyusun Anggaran Rumah Tangga (RAT) yang merupakan peraturan untuk mengatur urusan rumah tangga sehari-hari dan menjadi penjabaran lebih lanjut dari Anggaran Dasar Koperasi. Pada RAT tahun 2024, koperasi melakukan penyempurnaan anggaran rumah tangga terkait dengan pengaturan simpanan dan pinjaman yang dilakukan.

“Kami menyampaikan bahwa pada RAT koperasi tahun-tahun sebelumnya,

koperasi belum memungkinkan untuk memberikan atau membagikan sisa hasil usaha (SHU) kepada anggota, dimana SHU dialokasikan utamanya untuk mendukung biaya operasional dan sebagai dana cadangan,” lapor Ketua Koperasi “Citra PIVERI”.

“Seiring dengan bertambahnya jumlah anggota dan berkembangnya modal, dengan mengucapkan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, kami ingin menyampaikan bahwa pada RAT tahun 2025 ini, koperasi akan memberikan SHU kepada anggota dalam bentuk natura (bahan makanan), *goodie-bag*,

dan tunai,” ucap Ny Retnani yang disambut tepuk tangan peserta rapat.

Pembina PIVERI juga menyatakan rasa bahagia dan syukurnya, karena koperasi sudah bisa memberikan SHU kepada anggotanya. Selain SHU yang dibagikan, diharapkan koperasi juga menyisihkan keuntungan untuk kegiatan pendidikan dan dana cadangan.

Agenda rapat tahun buku 2025 membahas dan memperoleh pengesahan dalam RAT Tahun Buku 2025, yaitu laporan pengurus, laporan pengawas, dan rencana kerja koperasi tahun 2026. (ori)





Pada tanggal 30 Juni 2026 Ketua Umum PIVERI Ibu Dr. Lina Indiarti Wresniwiro, S.E., M.M beserta Pengurus Pusat PIVERI menghadiri undangan KOWANI pada Peringatan Tahun Baru Islam 1 Muharam 1448 H dengan Tema : Senja Penuh Berkah, Doa Warisan Untuk Generasi bertempat di Masjid Istiqlal Jakarta





Pada tanggal 13 Juni 2026 Ketua Umum PIVERI beserta Pengurus PIVERI menghadiri undangan resepsi pernikahan Ananda Muhammad Umar Austiko, S.M., M.Sc. putra Laksdya TNI (Purn) Djoko Sumaryono (Sekjen DPP LVRI) dan drg. Titiek Imawati Djoko S, Sp.Ort. di Gedung Balai Samudra, Jakarta. Pada acara itu juga hadir Presiden ke-6 RI Jenderal TNI (Purn) Susilo Bambang Yudhoyono.



Dari Musda Konsolidasi DPD LVRI Provinsi Kalimantan Timur

Mayor Inf (Purn) Sutjipto, Ketua DPD LVRI 2025-2030



Sekjen DPP LVRI Laksdya TNI (Purn) Djoko Sumaryono didampingi Wakil Ketua PIVRI drg. Titiek Imawati, Sp.Ort menerima potongan nasi tumpeng dari Ketua DPD LVRI Kalimantan Timur Mayor (Purn) Sutjipto.

Musyawarah Daerah (Musda) Konsolidasi DPD Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) Provinsi Kalimantan Timur berlangsung lancar dan sukses di Samarinda, Kalimantan Timur. Kegiatan ini menjadi momentum penting dalam memperkuat soliditas organisasi serta kesinambungan kepemimpinan LVRI di daerah.

Musda menghasilkan Ketua DPD LVRI Kalimantan terpilih untuk periode

2025-2030 yaitu Mayor Inf (Purn) Sutjipto. Calon tunggal itu menggantikan Ketua DPD LVRI Provinsi Kalimantan Timur Letkol Inf (Purn) H Sabri yang wafat akhir September 2025.

Sebelum membuka secara resmi Musda Konsolidasi, Sekretaris Jenderal DPP LVRI Laksdya TNI (Purn) Djoko Sumaryono terlebih dahulu menerima kunjungan Kasrem 091/Aji Natakesuma (ASN) Kolonel Kav Rahyanto Edi Yunianto, S.A.P mewakili Danrem 091/

ASN. Pertemuan tersebut berlangsung di Ruang Kepala Kesbangpol Provinsi Kalimantan Timur di Samarinda dan menjadi bagian dari rangkaian awal kegiatan Musda.

Acara Musda Konsolidasi DPD LVRI Provinsi Kalimantan Timur dilaksanakan di Ruang Rapat Bina Bangsa Kesbangpol Provinsi Kalimantan Timur, Samarinda. Kehadiran Wakil Gubernur Provinsi Kalimantan Timur, Ir. H. Seno Aji, M.Si., menambah kekhidmatan aca-



Sekjen DPP LVRI dan beberapa Pengurus DPP LVRI saat mengunjungi Komplek IKN.

ra. Setibanya di lokasi, Wagub Provinsi Kaltim disambut langsung oleh Sekjen DPP LVRI sesaat setelah keluar dari *lift* menuju ruang acara.

Pembukaan Musda Konsolidasi ditandai dengan pemukulan gong oleh Sekjen DPP LVRI Laksdya TNI (Purn) Djoko Sumaryono, sebagai simbol dimulainya rangkaian Sidang Musda Konsolidasi DPD LVRI Provinsi Kalimantan Timur.

Ketua Umum DPP LVRI Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri dalam sambutan tertulis yang dibacakan Sekjen DPP LVRI pada acara pembukaan berharap Musda Konsolidasi yang telah dipersiapkan dengan baik, dapat berlangsung lancar, tertib, dan demokratis, serta mampu menghasilkan pemimpin yang amanah, inspiratif, dan mampu menjadi motivator bagi seluruh anggota, khususnya dalam mengemban tugas pewarisan jiwa, semangat, dan nilai juang 1945 (JSN '45).

Juga dikemukakan, sejak tahun 2012, LVRI fokus pada Program Sosial-

isasi Pewarisan JSN '45 kepada generasi penerus bangsa. Hal tersebut sesuai amanah para pendiri negara, dengan tujuan menanamkan semangat cinta Tanah Air, rela berkorban, pantang menyerah, serta percaya pada kekuatan sendiri.

Wagub Provinsi Kalimantan Timur dalam sambutannya mengatakan, Musda Konsolidasi DPD LVRI Kalimantan Timur memiliki makna strategis. Konsolidasi ini tidak hanya penataan organisasi, tetapi juga penguatan peran LVRI di tengah perubahan zaman. Di era penuh tantangan, baik ideologis, sosial, maupun ekonomi; LVRI tetap memiliki posisi penting sebagai penjaga nilai-nilai kebangsaan dan pemersatu bangsa.

“Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur memandang LVRI sebagai mitra strategis dalam membangun karakter bangsa, memperkuat wawasan kebangsaan, serta menanamkan nilai-nilai patriotisme kepada generasi muda. Keteladanan para Veteran adalah sumber pembelajaran yang tidak tergantikan,

terutama di tengah derasnya arus globalisasi dan disrupsi nilai,” ujar Wagub Ir. H Seno Aji, M.Si.

Sedangkan Danrem 091/ASN Brigjen TNI Anggara Sitompul, S.I.P., M.Si dalam sambutan yang dibacakan Kasrem mengemukakan bahwa Musda merupakan momentum penting dan strategis bagi kita semua. Selain sebagai forum evaluasi dan konsolidasi organisasi, Musda juga menjadi wahana untuk merumuskan proram-program pada masa mendatang; agar LVRI tetap relevan, solid, dan memberi kontribusi nyata bagi pembinaan jiwa semangat kejuangan '45 kepada generasi penerus.

Pada siang hari, Musda Konsolidasi resmi ditutup dengan pemukulan gong oleh Sekjen DPP LVRI. Dari hasil Musda Konsolidasi tersebut, Mayor Inf (Purn) Sutjipto terpilih secara aklamasi sebagai Ketua DPD LVRI Provinsi Kalimantan Timur periode 2025–2030. Terpilihnya kepemimpinan baru ini diharapkan mampu membawa LVRI Kalimantan Timur semakin solid, berdaya,

dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Ketua Umum DPP LVRI dalam sambutan yang dibacakan Sekjen DPP LVRI selain mengucapkan selamat kepada Ketua DPD LVRI Kalimantan Timur terpilih, juga menekankan mengenai tugas jangka pendek yang harus diselesaikan, yaitu:

1. Segera susun kepengurusan baru dalam waktu paling lambat selama dua bulan dan melaporkan ke DPP LVRI guna memperoleh pengesahan.
2. Melaksanakan petunjuk dan kebijaksanaan DPP LVRI serta hasil Musda.
3. Segera melakukan konsolidasi demi kemajuan organisasi.
4. Bersama pemerintah menyelenggarakan sosialisasi JSN '45 kepada masyarakat, khususnya kepada generasi muda penerus bangsa demi tetap tegaknya NKRI.
5. Menjaga hubungan baik dengan pimpinan daerah.
6. Mengamankan dan memelihara aset LVRI.
7. Mempelajari AD/ART LVRI serta peraturan seperti Juklak dan sebagainya.
8. Membangun soliditas dan tetap mengingatkan anggota dari pengaruh negatif yang dapat memecah persatuan dan kesatuan, serta selalu menjadi teladan dan penggerak dalam pembangunan daerah.

Ketua DPD LVRI Provinsi Kalimantan Timur Mayor Inf (Purn) Sutjipto dalam sambutan singkatnya menyatakan terima kasih atas kepercayaan dari Pimpinan DPP LVRI sehingga dirinya akan mengemban amanah hingga tahun 2030 sebagai Ketua DPD LVRI Kaltim. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada jajaran DPC LVRI, Wantimda LVRI Kaltim, dan Pengurus DPD LVRI

Kaltim yang telah mendukung pemilihannya.

Dia menyatakan komitmennya untuk menjaga soliditas, persatuan dan kesatuan yang kokoh dengan berbagai pihak di Kalimantan Timur demi kemajuan LVRI dan kesejahteraan anggota Veteran RI di Kalimantan Timur.

Di tempat yang sama, Wakil Ketua Umum PP PIVERI drg. Titiek Emawati Djoko Sumaryono, Sp.Ort melantik Ketua PD PIVERI Provinsi Kalimantan Timur periode 2025-2030, Siti Ngaisah.

Pada kesempatan itu DPD LVRI Kalimantan Timur mengadakan syukuran sederhana HUT ke-69 LVRI tahun 2026 yang ditandai dengan pemotongan tumpeng oleh Ketua DPD LVRI Kalimantan Timur Mayor Inf (Purn) Sutjipto. Potongan nasi tumpeng itu diserahkan oleh Ketua DPD LVRI Kalimantan Timur kepada Sekjen DPP LVRI disaksikan oleh Wakil Ketua Umum PP PIVERI dan Ketua PD PIVERI Kali-

mantan Timur.

Di tengah kesibukan pelaksanaan Musda, Sekjen DPP LVRI menyempatkan diri menerima Kelompok Tani Veteran Kalimantan Timur serta Tim Aset DPD LVRI Provinsi Kalimantan Timur. Pertemuan tersebut menjadi wujud perhatian dan komitmen pimpinan pusat terhadap pemberdayaan Veteran dan pengelolaan aset organisasi di daerah.

Keesokan harinya, Sekjen DPP LVRI didampingi Wakil Ketua Umum PP PIVERI memimpin rombongan melakukan kunjungan ke Ibu Kota Nusantara (IKN) di Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. Rombongan itu terdiri atas unsur Pengurus DPP LVRI, Pengurus DPD LVRI Kalimantan Timur, PD PIVERI Kalimantan Timur, dan PPM Kalimantan Timur.

Sekjen DPP LVRI dan peserta kunjungan menyatakan rasa syukur dan berbahagia bisa mengunjungi IKN hingga ke bagian teras bangunan Istana Presiden. (ori)



unsur Pengurus DPP LVRI dan Pengurus DPD LVRI Kalimantan Timur berada di halaman Istana Presiden di IKN.

PENYERAHAN MILITAIRE LUCHTVAART (ML - KNIL) KEPADA ANGKATAN UDARA REPUBLIK INDONESIA SERIKAT (AURIS)

Wresniwiro



Penyerahan *Militaire Luchtvaart* (ML-KNIL) kepada Angkatan Udara Republik Indonesia Serikat (AURIS) merupakan salah satu momen krusial dalam sejarah kedaulatan kedirgantaraan Indonesia setelah Konferensi Meja Bundar (KMB) tahun 1949.

Sebagai tindak lanjut dari hasil Konferensi Meja Bundar (KMB) akhir tahun 1949, Angkatan Udara Hindia Belanda atau *Militaire Luchtvaart* (ML-KNIL) secara bertahap dilikuidasi dan menyerahkan seluruh asetnya kepada Angkatan Udara Republik Indonesia Serikat (AURIS)—yang kemudian kembali menjadi AURI—sepanjang paruh pertama tahun 1950.

Penyerahan *Militaire Luchtvaart* (ML) kepada Angkatan Udara Republik Indonesia Serikat (AURIS) merupakan

tonggak bersejarah pengalihan kekuatan udara dari militer Belanda kepada Republik Indonesia, yang secara resmi dilaksanakan di Markas Besar ML di Jalan Merdeka Barat Nomor 8, Jakarta Pusat, pada tanggal **27 Juni 1950**.

Penyerahan ini diawali dengan pengalihan Pangkalan Udara Tabing pada 1 Maret 1950, penyerahan Markas Besar pada 23 Juni 1950, dan berakhir pada 27 Juni 1950. Momen ini menjadikan seluruh aset, fasilitas penerbangan, dan personel militer Belanda diintegrasikan ke dalam Angkatan Udara Republik Indonesia Serikat.

Berikut adalah poin-poin penting terkait peristiwa bersejarah tersebut:

1. Latar Belakang dan Konteks Sejarah Setelah pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda melalui KMB

pada akhir tahun 1949, Indonesia berbentuk negara federasi bernama Republik Indonesia Serikat (RIS). Sebagai konsekuensi logis dari penyerahan kedaulatan, seluruh aset militer kolonial Belanda di Indonesia —termasuk pangkalan, pesawat, dan peralatan Dinas Penerbangan Militer (*Militaire Luchtvaart*)— harus diserahkan kepada militer RIS. Komponen udara RIS saat itu bernama AURIS.

2. Proses Alih Generasi dan Aset Proses penyerahan ini tidak terjadi dalam satu hari, melainkan melalui masa transisi sepanjang paruh pertama tahun 1950.

Penyerahan Pangkalan Udara: Belanda menyerahkan Pangkalan-pangkalan Udara Utama yang sebelumnya mereka kuasai yaitu:

- a. **Pangkalan Udara Cililitan** (Jakarta) – Diserahkan pada 20 Juni 1950. Kini dikenal sebagai Lanud Halim Perdanakusuma.
- b. **Pangkalan Udara Andir** (Bandung) – Diserahkan penuh pada 12 Juni 1950. Pangkalan ini merupakan markas dan bengkel utama ML-KNIL. Kini dikenal sebagai Lanud Husein Sastranegara.
- c. **Pangkalan Udara Kalijati** (Subang) – Kini dikenal sebagai Lanud Suryadarma.
- d. **Pangkalan Udara Panasan** (Solo) – Kini dikenal sebagai Lanud Adi Soemarmo.
- e. **Pangkalan Udara Maguwo** (Yogyakarta) – Pengembalian aset penuh setelah agresi militer. Kini dikenal sebagai Lanud Adi Sutjipto.
- f. **Pangkalan Udara Bugis** (Malang) – Kini dikenal sebagai Lanud Abdulrachman Saleh.
- g. **Pangkalan Udara Sepinggan** (Balikpapan) – Kini dikenal sebagai Lanud Dhomber.
- h. **Pangkalan Udara Talang Betutu** (Palembang) – Kini dikenal sebagai Lanud Sri Mulyono Herlambang.



i. **Pangkalan Udara Padang** (Tabing)
– Diserahkan pada 1 Maret 1950 -
Kini dikenal sebagai Lanud Sutan
Syahrir.

j. **Pangkalan Udara Medan** (Polonia)

3. Jenis dan Jumlah Pesawat yang Di-
serahkan

Penyerahan materiil udara secara be-
sar-besaran dipusatkan melalui upa-
cara di Pangkalan Udara Andir, Ban-
dung. AURIS menerima berbagai
jenis armada militer siap pakai yang
langsung melompati modernisasi
kekuatan udara Indonesia saat itu.

Pesawat Militer: AURIS menerima
ratusan pesawat dari berbagai jenis yang
sebelumnya dioperasikan oleh ML-
KNIL. Beberapa jenis pesawat ikonik
yang diserahkan antara lain:

Jenis Pesawat	Tipe/Fungsi	Jumlah
Douglas C-47 Dakota	Pesawat Angkut/ Transportasi	36 unit
North American P-51 Mustang	Pesawat Buru/ Tempur Taktis	28 unit
North American B-25 Mitchell	Pesawat Pembom	25 unit

Jenis Pesawat	Tipe/Fungsi	Jumlah
Lockheed L-12 / Lodestar	Pesawat Angkut Ringan	12 unit
North American AT-6 Harvard	Pesawat Latih (Trainer)	11 unit*
Piper L-4J Cub	Pesawat Latih Ringan/Intai	10 unit*
Consolidated PBV Catalina	Pesawat Amfibi/ Intai Maritim	Beberapa unit

Catatan Sejarah:

Sebagian dokumen mencatat
penyerahan awal di bulan Maret
1950 (tiga Harvard dan tujuh Piper
Cub), yang kemudian digabungkan
dengan penyerahan besar-besaran
pada bulan Juni 1950 (tambahan
delapan Harvard dan tiga Piper
Cub), sehingga total akumulasinya
berkisar antara angka tersebut.

Penyerahan ini secara otomatis
membubarkan organisasi *Militaire
Luchtvaart* (ML) dan personel-per-
sonel buminya dialihkan menjadi
bagian dari kekuatan inti AURIS
dalam mempertahankan kedaulat-
an dirgantara Indonesia.

4. Pembubaran ML-KNIL dan Pere-
smian AURIS

20 Juni 1950: *Militaire Luchtvaart*
(ML-KNIL) secara resmi dibubar-
kan oleh Pemerintah Belanda.

27 Juni 1950: Dilakukan upaca-
ra penyerahan resmi seluruh aset,
pangkalan, dan material udara dari
AU Belanda (KLU/ML) kepada
AURIS. Simbolisasi penyerahan ini
ditandai dengan penurunan bende-
ra Belanda (*Driekleur*) dan pengiba-
ran bendera Merah Putih di Pang-
kalan-pangkalan Udara Utama.

5. Dampak Signifikan

Modernisasi Instan: Penyerahan ini
secara instan mengubah kekuat-
an udara Indonesia. Dari yang
sebelumnya hanya mengandalkan
pesawat-pesawat peninggalan Je-
pang yang sudah tua dan dimodifi-
kasi (seperti Cureng, Cukiu, Guntei,
Hayabusa, dan Nishikoreng), men-
jadi memiliki armada pesawat mo-
dern bermesin piston pasca-Perang
Dunia II.

Transisi Personel: Banyak teknisi
dan penerbang Indonesia yang sebel-
umnya dididik di Sekolah Penerbangan
Belanda (seperti di Kalijati atau pang-
kalan udara di Australia/Belanda saat
perang) langsung mengambil alih ko-
mando penuh.

Kembalinya ke AURI: Ketika ben-
tuk negara RIS dibubarkan dan kempa-
li menjadi Negara Kesatuan Republik
Indonesia (NKRI) pada Agustus 1950,
AURIS pun kembali berganti nama
menjadi Angkatan Udara Republik In-
donesia (AURI) dengan kekuatan arma-
da yang jauh lebih tangguh.***

Kepustakaan:

1. Dinas Penerangan TNI AU
2. Buku Sejarah TNI AU Jilid I & II
3. Buku Perjuangan Bangsa Indonesia
4. Media Sosial Gemini AI
5. Google
6. Dll

Pembinaan Karakter Anak Bangsa

Marsda TNI (Purn) Suparman Natawikarta

Bangsa dan rakyat Indonesia disebut sebagai bangsa pejuang. Memperhatikan dari sejarah perjuangan bangsa sejak masa Kerajaan Sriwijaya – Majapahit sampai Indonesia Merdeka, Indonesia memiliki semangat dan nilai kejuangan yang sangat tinggi.

Indonesia merdeka melalui perjuangan melawan penjajah Belanda. Kemerdekaan Indonesia diraih melalui perjuangan seluruh Rakyat Indonesia, karena itu Bangsa Indonesia disebut sebagai bangsa pejuang. Selain itu, Rakyat Indonesia dikenal sebagai rakyat yang ramah, bersifat gotong-royong, dan berdedikasi tinggi.

Indonesia telah mengalami penjajahan Belanda selama 350 tahun dengan politik adu-domba dan feodalisme yang diajarkan Belanda dan mengalami pendudukan Jepang selama 3,5 tahun waktu Perang Dunia II, dan akhirnya Kemerdekaan diraih pada 17 Agustus 1945 melalui perjuangan para pendahulu bangsa. Mereka adalah para pejuang bangsa yang tanpa pamrih telah berhasil melahirkan sistem kenegaraan dengan terciptanya UUD 1945 dan ideologi negara Pancasila yang merupakan pedoman dan pegangan bagi bangsa dan negara. Mereka adalah para pendahulu yang sangat brilian, Pahlawan bangsa, dan merupakan negarawan-negarawan yang tidak bisa dilupakan.

Saat ini Indonesia telah merdeka 80 tahun dan akan menginjak 81 tahun. Selama itu Indonesia telah mengalami beberapa kali pemerintahan dari mulai Orde Lama Pimpinan Ir. Soekarno 1945

– 1968, Era Orde Baru Pimpinan HM Soeharto 1968 – 1998, Era Reformasi melalui BJ Habibie, Gus Dur, Megawati, SBY, Joko Widodo, dan saat ini berlanjut dengan pimpinan Prabowo Subianto.

Selama era pemerintahan dari mulai era Orde Lama era Ir. Soekarno sampai era sekarang, banyak tinta sejarah yang tidak bisa dilupakan. Era Orde Lama yang melahirkan Kemerdekaan bangsa, tetapi tercoreng karena adanya kubu Komunis yang menusuk dari belakang untuk merebut pemerintahan.

Era Orde Soeharto, pemerintahan yang kuat berjalan terlalu lama selama lebih dari 30 tahun dan menjurus ke arah pemerintahan represif dan selanjutnya muncul Era Reformasi yang berjalan sampai saat ini. Yang paling menonjol selama Era Reformasi ini adalah adanya perombakan UUD 1945 menjadi UUD 2002 yang telah mengalami empat kali amandemen, pada era Gus Dur dan era Megawati. Pemerintahan waktu itu menamakan amandemen 2002, yang sebetulnya telah merombak keaslian dari UUD 1945 dan sampai saat ini masih disebut dengan amandemen 2002.

Dalam artikel ini akan sedikit disinggung akibat adanya perubahan UUD 1945 tersebut.

Perubahan UUD 1945

Dengan adanya perubahan UUD 1945 menjadi UUD 2002 yang disebut sebagai amandemen 2002 telah membawa dampak yang luas dan berpengaruh kepada kehidupan berbangsa dan bernegara tidak hanya berakibat kepada

liberalistik dan individualistik, tetapi akan bisa menuju lebih jauh lagi kepada rontoknya karakter bangsa. Tidak bisa dibayangkan bagaimana cucu-cucu kita mendatang, kalau karakter bangsa sudah tidak sesuai lagi dengan watak dan martabat Bangsa Indonesia yang sejati.

Kita masih ingat kata-kata bijak yang berbunyi bahwa “*knowledge is power, but character is more; but when character is lost, everything is lost*”. Hendaknya kita mempelajari akibat yang mendalam dengan perombakan UUD 1945, khususnya mengenai tatanan sistem kenegaraan, yang membawa pemerintah sulit untuk menjalankan pemerintahannya yang berhasil. Ekses dari perubahan UUD tersebut telah banyak membawa masalah bagi negara khususnya yang akan kita soroti adalah maraknya masalah korupsi telah menimbulkan dan melahirkan karakter anak bangsa menjadi rusak dan bisa hancur. Salah satu timbul dan maraknya korupsi yang membawa perubahan karakter anak bangsa antara lain dari kegiatan adanya Pilkada-pilkada untuk memilih pimpinan-pimpinan daerah.

Kegiatan Pilkada

Kegiatan Pilkada sesuai UUD 2002 antara lain untuk memilih pimpinan-pimpinan daerah dari mulai Gubernur, Bupati, dan Walikota. Tujuan Pilkada utamanya adalah untuk menanamkan adanya demokrasi lokal dan rakyat akan memilih “*the right person, on the right place*”. Tetapi bagaimana pelaksa-

naannya dan bagaimana hasilnya, bisa kita evaluasi bersama. Ternyata Bangsa Indonesia tampaknya belum siap untuk melaksanakan Pilkada seperti di negara-negara yang telah “*mumpuni*” seperti Amerika dan negara-negara maju lainnya.

Penulis katakan belum siap, karena dari data yang terkumpul, selama periode reformasi ada sekitar lebih dari 200 pimpinan daerah yang tertangkap oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), ini berarti untuk menjadi pimpinan daerah adalah tidak “gratis” dan memerlukan “*own cost*” yang mahal. Penulis katakan mahal, karena untuk menjadi kandidat, dia harus merogoh uang “bekalnya” dari kantong sendiri.

Untuk bisa memenangkan Pilkada, seseorang harus mendapatkan dukungan dari rakyat lokal, dan untuk mendapatkan dukungan tersebut beberapa biaya yang harus disiapkan. Selain itu, untuk mendapatkan dukungan dari partai tertentu, ada perhitungannya tersendiri. Akibatnya, mau tidak mau “kandidat” akan memperhitungkan semua modal untuk kembali. Jalan lain tentunya dengan bantuan pemodal, yang akan mengikat program pembangunan daerah.

Jika si “kandidat” sudah terikat dengan pemodal, akan lebih parah lagi bagi pimpinan daerah. Hal ini akan memberikan keteladanan yang buruk bagi anak bangsa. Padahal biaya untuk Pilpres dan Pileg tahun 2019 mencapai Rp25,59 T, dan untuk pemilihan serentak tahun 2024, KPU dan Bawaslu menyajikan anggaran sampai Rp110,4 T antara lain untuk KPU Rp76,6 T dan Bawaslu mengajukan Rp33,8 T. Memperhatikan besarnya anggaran yang diajukan, kiranya anggaran tersebut akan sangat bermanfaat jika dipergunakan untuk kepentingan masyarakat diluar kegiatan Pilkada.

Ada ucapan dari seorang politisi bahwasanya untuk menjadi pejabat pemerintah atau Wakil Rakyat tidaklah “gratis”. Ia harus siap minimal dengan modal Rp30 M. Selain itu rakyat akan mendukung jika ada imbalannya. Artinya, rakyat sudah diajari dengan uang sogok-menyogok dan mengerdikan anak bangsa. Jika masyarakat sudah mulai mengerti dengan nilai uang dan nilai pilihan, maka sistem Pilkada telah melahirkan karakter anak bangsa yang “*unwanted*” bagi bangsa dan negara.

Sebagai akibat dari sistem Pilkada ini, selain terjadinya “nepotisme”, “subordonansi” yang menuju kepada disintegrasi hasil pembangunan yang tidak layak, juga mengakibatkan lemahnya pimpinan daerah hingga banyak yang terjaring oleh KPK lebih dari 123 pimpinan daerah dan 21 Gubernur. Lebih menarik lagi bagi petahana yang berusaha menggantikan pimpinan yaitu keluarga atau istrinya asal dia siap dengan modal “silumannya”.

Lebih mengerikan lagi jika kandidat menduduki jabatannya karena didukung pemodal besar/*taipan* yang berkepentingan dengan usaha bisnisnya.

Memperhatikan keadaan di atas, maka betapa pentingnya untuk membina kembali karakter anak bangsa agar karakter Bangsa Indonesia memiliki karakter yang kuat, disiplin, jujur, ramah, penuh gotong-royong dengan pedoman kepada Pancasila serta Jiwa Semangat Nilai-nilai 1945 (JSN '45).

Usaha Pembinaan

Untuk mengembalikan karakter bangsa yang dilahirkan sejak Indonesia Merdeka, perlu disimak kembali --jangan sampai ketatanegaraan teracak-acak--

seperti yang disampaikan Prof. Kailani, Guru Besar Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Untuk itu yang utama harus dikerjakan:

Pertama, untuk kembali ke UUD 1945 dengan adanya adendum melalui kaji ulang yang telah disusun.

Kedua, membangun kembali karakter bangsa dengan disertai JSN '45 dengan peran Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) untuk memanfaatkan elemen-elemen bangsa seperti Yayasan Jati Diri Bangsa (YJB), Departemen Pewarisan JSN '45 DPP LVRI, dan elemen-elemen lainnya; kiranya dapat digunakan seoptimal mungkin.

Ketiga, perlu diingat bahwa UUD '45 disusun oleh pendahulu-pendahulu kita, Pejuang Bangsa dan merupakan negarawan-negarawan bangsa. Sedangkan UUD yang telah diamandemen sampai empat kali dan dirombak oleh tokoh-tokoh partai yang tidak lepas dari kepentingan golongan dan bukan pakar-pakar yang disebut sebagai negarawan.

Keempat, berhasilnya pembinaan pembangunan karakter bangsa kiranya perlu peran Menko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) untuk menggiatkan elemen-elemen bangsa, sehingga dapat dicapai kembali karakter jati diri Bangsa Indonesia yang penuh kejujuran, disiplin, dan ramah.

Hal itu untuk mengingatkan kita semua bahwa kita harus menjaga watak karakter anak bangsa sebagai bangsa yang ramah, Pancasila, dan dibanggakan. Ingat akan kata “*knowledge is power, but character is more, the only thing in the world not for sale is 'character'*”. *Character building is never ending process*”.

Demikian sedikit uraian mengenai bagaimana pembinaan karakter berjalan sesuai dengan harapan kita semua.**

MENGENAL DOKTRIN TNI “PERISAI TRISULA NUSANTARA”



Perang antara Amerika Serikat dan Israel melawan Iran, Israel dan Lebanon, Israel yang menyerang Palestina, serta Rusia dan Ukraina yang belum bekesudahan telah menyebabkan jatuhnya banyak korban jiwa –termasuk masyarakat sipil— dan kerugian lainnya yang sangat besar. Meski masyarakat dunia pada umumnya menyekalkan dan berharap perang segera berakhir, tapi negara-negara yang merasa superior itu tetap pada pendiriannya. Perang tetap berlanjut.

Guna melampiaskan nafsu perangnya, negara seperti Amerika Serikat, Israel, dan Rusia berlomba-lomba menciptakan dan memproduksi alat utama sistem senjata besar-besaran dan canggih. Negara-negara lain yang tidak terlibat dalam perang pun demikian. Alat

utama sistem senjatanya ditingkatkan dan dimodernisasi agar lebih efektif, efisien, dan berdaya-guna melumpuhkan lawan.

Padahal di dunia militer telah dikenal adanya peribahasa Latin “*Si vis pacem, para bellum*” yang artinya “Jika mendambakan perdamaian, bersiap-siapilah menghadapi perang”. Dengan kenyataan masih adanya perang, apakah peribahasa itu masih relevan?

Indonesia sebagai negara yang berdaulat pun tentu tidak mau *ongkang-ongkang* kaki dan hanya berpangku tangan melihat perkembangan kekuatan pertahanan negara-negara di dunia. Selain meningkatkan dan memodernisasi persenjataan, TNI juga harus memperbarui doktrinnya. Karena itu TNI akan menerapkan doktrin “Per-

isai Trisula Nusantara” dalam kerangka rencana operasi, baik dalam Operasi Militer Perang (OMP) maupun Operasi Militer Selain Perang (OMSP).

Hal itu dipastikan dalam forum *brainstorming* yang dipimpin Komandan Kodiklat TNI Letjen TNI M Naudi Nurdika bersama jajaran Pejabat Utama Kodiklat TNI.

Hari Selasa (7/7/2026) Komandan Kodiklat TNI Letjen TNI M Naudi Nurdika mengatakan Kodiklat TNI berkomitmen untuk terdepan memastikan seluruh jajaran TNI memiliki satu visi, satu misi, dan satu cara bertindak, sehingga TNI semakin profesional, responsif, integratif, modern, dan adaptif dalam menjaga kedaulatan serta keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Komandan Kodiklat TNI menjelaskan pengesahan Doktrin “Perisai Trisula Nusantara” oleh Panglima TNI menjadi sebuah tonggak penting dalam modernisasi pemikiran doktrinal TNI. Doktrin yang dirumuskan ini dirancang sebagai kerangka acuan utama untuk menyatukan pola pikir, pola tindak, dan pola sikap Prajurit TNI dalam menghadapi spektrum ancaman militer yang semakin kompleks dan dinamis.

Panglima TNI Jenderal TNI Agus Subiyanto secara resmi mengesahkan Doktrin TNI “Perisai Trisula Nusantara” itu pada hari Kamis (2/7/2026), dalam acara Uji Naskah III di Kodiklat TNI, Serpong, Tangerang Selatan.

Doktrin baru ini menggantikan dan menyempurnakan doktrin lama, yaitu “Tri Dharma Eka Karma” (Tridek), agar lebih relevan dengan perkembangan teknologi pertahanan global.

Panglima TNI mengatakan perubahan lingkungan strategis global dan karakter perang modern membuat TNI perlu memperbarui doktrinnya agar lebih adaptif terhadap berbagai bentuk ancaman.

Perang modern kini tidak lagi mengandalkan kekuatan konvensional semata, tetapi juga memanfaatkan rudal jarak jauh, *drone kamikaze*, *drone swarm*, peperangan elektronik, hingga perang informasi yang dijalankan secara terpadu.

Panglima TNI menyampaikan apresiasi kepada Komandan Kodiklat TNI beserta tim penyusun atas penyelesaian rumusan Doktrin TNI “Perisai Trisula Nusantara”.

Menurutnya, perubahan lingkungan strategis global dan karakter peperangan modern menuntut TNI memiliki doktrin yang adaptif, relevan, dan mampu menjawab tantangan operasi militer masa kini. “Saya mengucapkan terima kasih kepada Dankodiklat dan tim penyusun yang sudah memaparkan ha-

sil dan rumusan Doktrin ‘Perisai Trisula Nusantara’. Perkembangan peperangan yang saat ini terjadi di berbagai negara menunjukkan perubahan yang sangat signifikan sehingga perlu menjadi perhatian kita bersama,” kata Panglima TNI.

Panglima TNI menjelaskan bahwa peperangan modern kini ditandai dengan penggunaan rudal jarak jauh, *drone kamikaze*, *drone swarm*, peperangan elektronik, hingga perang informasi yang dilaksanakan secara terpadu. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya transformasi Doktrin TNI agar mampu menghadapi ancaman multidimensi secara efektif dan profesional. “Saya berpendapat bahwa memang sudah saatnya kita mengubah doktrin untuk menghadapi peperangan masa kini,” jelasnya.

Selain memimpin rapat pengesahan doktrin, Panglima TNI juga meresmikan dan menandatangani Prasasti Workshop Drone dan Artificial Intelligence (AI), Stadion Tri Matra, Lahan Aplikasi Ketahanan Pangan, serta peresmian ruang makan siswa Perwira Prajurit Karir (Pa PK).

Peresmian sejumlah fasilitas tersebut merupakan bagian dari upaya TNI dalam meningkatkan kualitas pembinaan personel, penguasaan teknologi pertahanan, serta mendukung program ketahanan pangan nasional sebagai implementasi pembangunan kekuatan TNI yang modern dan profesional.

Pembentukan Doktrin “Tri Dharma Eka Karma” (Tridek) bermula dari pemisahan institusi TNI dan Polri pada awal reformasi dan disahkan melalui Keputusan Panglima TNI Nomor

Kep/2/I/2007 pada 12 Januari 2007. Doktrin ini kemudian diperbarui secara menyeluruh melalui Keputusan Panglima TNI Nomor Kep/555/VI/2018.

Doktrin ini lahir untuk menggantikan doktrin sebelumnya yakni “Catur Dharma Eka Karma” (Cadek) yang masih memuat unsur Kepolisian (Polri). Tridek menegaskan pemisahan peran dan merumuskan pedoman strategis yang menitikberatkan pada keterpaduan serta sinergi tiga Matra Utama TNI, yakni Darat, Laut, dan Udara dalam sistem operasi militer gabungan.

Tridek adalah doktrin penggunaan kekuatan dan strategi pertahanan tertinggi TNI. Inti dari doktrin ini adalah penggabungan dan keterpaduan (sinergi) dari ketiga matra utama TNI —Darat, Laut, dan Udara— sebagai satu kesatuan yang utuh dalam setiap operasi militer maupun non-militer.

Secara harfiah, doktrin yang direvisi oleh Markas TNI ini memiliki tiga pilar fungsi dasar:

- Penangkal: Kekuatan gabungan TNI harus mampu memberikan daya tangkal (*deterrence*) terhadap segala bentuk ancaman militer maupun non-militer, baik dari dalam maupun luar negeri.
- Penindak: Kemampuan untuk bertindak cepat dan tegas dalam melumpuhkan musuh serta menangani gangguan terhadap keutuhan dan kedaulatan NKRI.
- Pemulihan: Peran aktif TNI dalam memulihkan stabilitas dan kondisi keamanan pasca-terjadinya suatu ancaman, bencana, atau konflik.

Dalam implementasinya, konsep ini mendasari cara kerja pasukan gabungan agar tidak bergerak sendiri-sendiri, melainkan saling melengkapi dan mendukung. (A. Basori dari berbagai sumber)

Catatan Ringan dari Sudan Selatan

Mengenali Kebangsaan Seseorang Melalui Aroma Tubuhnya

Brigjen TNI (Pur) Catur Sulasdiarso, S.Sos., S.H., M.Si (Han)



Selama bertugas dalam misi Persekutuan Bangsa-Bangsa di Sudan (UNMIS) 2006, saya tanpa sengaja memperoleh sebuah keahlian yang tidak pernah diajarkan dalam pelatihan militer maupun kursus perdamaian PBB: mengenali kebangsaan seseorang melalui aroma tubuhnya.

Tentu saja kemampuan ini tidak tercantum dalam buku pedoman operasi perdamaian. Saya juga tidak pernah menemukan mata pelajaran tersebut saat bertugas sebelumnya dalam Misi

PBB di Sierra Leone, Afrika Barat, tahun 2000. Namun pengalaman di Sudan Selatan ternyata memberikan pelajaran yang sangat berbeda.

Pada penugasan kedua saya sebagai *peacekeeper*, saya ditempatkan di Bor Team Site, Sudan Selatan, sebagai Deputy Team Leader. Daerah penugasan kami berada tidak jauh dari Sungai Nil. Pemandangannya cukup unik. Di sepanjang tepian sungai, tanah terlihat sangat subur. Sebagai orang Indonesia yang terbiasa melihat sawah dan ladang,

saya sempat berpikir daerah itu sangat cocok untuk pertanian.

Namun kenyataannya tidak sederhana itu.

Tanah yang subur tersebut masih menyimpan warisan perang berupa ranjau darat yang tersebar di berbagai tempat. Akibatnya, lahan yang seharusnya dapat menghasilkan jagung, sayuran, atau tanaman pangan lainnya justru dibiarkan kosong.

Beberapa kilometer dari tepian sungai, pemandangannya berubah

drastis. Hamparan tanah gersang membentang sejauh mata memandang. Anehnya, di tengah kondisi yang keras itu tumbuh banyak tanaman perdu liar yang bentuk dan aromanya sangat mirip dengan kemangi di Indonesia.

Sebagai orang Indonesia yang tidak bisa jauh dari lalapan, saya menganggap penemuan itu sebagai rezeki nomplok.

Sejak saat itu, hampir setiap hari kemangi menjadi teman makan saya. Mau lauknya apa saja, selama ada kemangi, hidup terasa lebih lengkap.

Sementara itu, rekan-rekan dari negara lain tetap setia dengan pola makan masing-masing. Ada yang tidak bisa hidup tanpa daging merah. Ada yang sarapan dengan aneka produk susu. Ada yang sangat menyukai makanan kalengan. Ada pula yang selalu membawa bumbu khas negaranya ke mana pun bertugas.

Awalnya saya tidak melihat hubungan antara kemangi dan kehidupan multinasional kami di Bor.

Sampai suatu hari saya menyadari sesuatu yang menarik.

Setelah berbulan-bulan hidup bersama dalam cuaca Sudan Selatan yang panasnya luar biasa, setiap orang memiliki aroma tubuh yang berbeda-beda. Dan yang lebih menarik lagi, aroma itu sering kali konsisten dengan kelompok kebangsaannya.

Saya mulai memiliki teori sendiri.

Mungkin benar kata pepatah, *"You are what you eat."*

Dalam ruang briefing yang tertutup, kendaraan patroli yang penuh sesak, atau saat perjalanan panjang di bawah terik matahari Afrika, hidung saya perlahan-lahan belajar mengenali pola tertentu.

Lama-kelamaan saya merasa mampu menebak asal ke-

bangsaan seseorang bahkan sebelum melihat bendera di seragamnya.

Tentu tingkat akurasi tidak setinggi teknologi biometrik PBB. Namun cukup sering membuat saya tersenyum sendiri.

Suatu hari saya bahkan bercanda kepada seorang rekan.

"Kalau suatu saat PBB kekurangan alat identifikasi personel, mungkin saya bisa membantu."

Dia tertawa dan bertanya, "Bagaimana caranya?"

Saya menjawab, "Sederhana. Suruh semua orang lari lima kilometer di bawah matahari Sudan. Setelah itu biarlah hidung saya bekerja."

Kami tertawa bersama.

Yang menarik, selama bertugas di Bor, saya merasa aroma tubuh saya sendiri relatif tidak berubah banyak. Dugaan saya sederhana: mungkin karena kemangi yang saya makan hampir setiap hari. Entah benar atau tidak, saya

tidak pernah melakukan penelitian ilmiah untuk membuktikannya.

Yang jelas, pengalaman itu mengajarkan satu hal. Di lingkungan multinasional, kita dapat mengenal perbedaan budaya melalui banyak cara: bahasa, kebiasaan, cara berpakaian, cara bekerja, dan ternyata juga melalui apa yang mereka makan setiap hari.

Karena itulah saya selalu tersenyum setiap kali mendengar ungkapan, *"You are what you eat."*

Bagi sebagian orang, itu hanya pepatah.

Bagi saya, itu adalah pelajaran lapangan yang diperoleh langsung dari Sudan Selatan, di tengah panasnya Afrika, kemangi liar di tepi Sungai Nil, dan puluhan sahabat dari berbagai bangsa yang tanpa sadar membantu saya mengembangkan sebuah keahlian yang sangat tidak resmi: mengidentifikasi kebangsaan melalui aroma tubuh.*



Daan Mogot, Usianya 18 Tahun tapi Siap Mati untuk Indonesia



Kisah Sang Mayor Daan Mogot Yang Gugur Terkubur Bersama Cinta dan Rambut Panjang Kekasihnya.

Doc. radarmukomuko.disway.id

Nama Daan Mogot mungkin sangat akrab di telinga masyarakat Jakarta. Setiap hari ribuan kendaraan melintasi Jalan Daan Mogot, sebuah jalan besar yang menghubungkan Jakarta Barat dengan wilayah Tangerang, Banten. Namun tidak semua orang mengetahui bahwa nama tersebut diambil dari nama seorang pemuda pejuang yang gugur dalam mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.

Di balik nama jalan itu tersimpan kisah keberanian, pengorbanan, dan se-

mangat juang seorang anak muda yang memilih mengabdikan hidupnya bagi bangsa.

Daan Mogot lahir pada tahun 1928 di Manado, Sulawesi Utara. Ia tumbuh di masa ketika Indonesia masih berada di bawah penjajahan. Seperti banyak pemuda lain pada masa itu, ia merasakan langsung bagaimana kehidupan di bawah kekuasaan kolonial yang membatasi kebebasan rakyat.

Ketika Jepang menduduki Indonesia pada tahun 1942, situasi politik be-

rubah drastis. Masa itu penuh ketidakpastian, tetapi juga menjadi momentum munculnya semangat nasionalisme di kalangan pemuda.

Setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945 oleh Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta, Bangsa Indonesia memasuki fase baru: mempertahankan Kemerdekaan yang baru saja diraih.

Di berbagai daerah, para pemuda mulai bergabung dalam barisan pertahanan rakyat. Mereka sadar bahwa Ke-

merdeka yang telah diproklamasikan masih harus dijaga dan dipertahankan.

Menjadi Instruktur Militer di Usia Sangat Muda

Salah satu hal yang membuat kisah Daan Mogot begitu luar biasa adalah usianya yang masih sangat muda. Meski demikian, ia dipercaya untuk melatih para calon prajurit Indonesia dalam organisasi militer yang kemudian dikenal sebagai Tentara Keamanan Rakyat (TKR).

Di tengah keterbatasan peralatan dan fasilitas, para pemuda itu belajar disiplin militer, strategi dasar, serta semangat mempertahankan negara. Mereka bukan tentara profesional yang sudah lama terlatih, tetapi anak-anak muda yang digerakkan oleh rasa cinta kepada Tanah Air.

Daan Mogot menjadi salah satu instruktur yang membimbing para taruna tersebut. Ia dikenal sebagai sosok yang disiplin, tegas, dan memiliki semangat perjuangan yang tinggi.

Tragedi Pertempuran Lengkong

Peristiwa yang kemudian mengukir nama Daan Mogot dalam sejarah terjadi pada Januari 1946. Saat itu, para taruna berusaha mengambil-alih persenjataan tentara Jepang yang masih berada di daerah Tangerang.

Upaya ini kemudian berujung pada peristiwa yang dikenal sebagai Pertempuran Lengkong.

Awalnya, proses pelucutan senjata dilakukan melalui pendekatan dan negosiasi. Namun situasi tiba-tiba berubah menjadi tegang dan berujung pada baku tembak. Dalam peristiwa tragis tersebut, Daan Mogot bersama puluhan taruna lainnya gugur. Usianya saat itu masih sekitar 18 tahun.

Pengorbanan tersebut menjadi simbol keberanian generasi muda dalam mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. Mereka rela mempertaruhkan



Mayor Daan Mogot.

Dok. historia.id

nyawa demi memastikan bahwa bangsa yang baru lahir ini dapat berdiri tegak sebagai negara merdeka.

Nama yang Diabadikan dalam Sejarah

Sebagai bentuk penghormatan atas jasa dan pengorbanannya, nama Daan Mogot kemudian diabadikan sebagai nama salah satu jalan utama di Jakarta: Jalan Daan Mogot.

Namun sesungguhnya, makna dari nama tersebut jauh lebih dalam daripada sekadar penanda jalan. Nama itu menjadi pengingat bahwa Kemerdekaan Indonesia dibangun oleh keberanian dan pengorbanan para pemuda.

Di balik setiap nama Pahlawan yang diabadikan, selalu ada cerita tentang semangat, perjuangan, dan pengorbanan yang tidak ternilai.

Pesan untuk Generasi Muda

Kisah Daan Mogot memberikan pelajaran penting bagi generasi muda masa kini. Kemerdekaan yang dinikmati hari ini tidak datang begitu saja dan bukan hadiah. Kemerdekaan Indonesia diperjuangkan dengan darah, air mata, harta benda, dan pengorbanan yang sangat besar.

Generasi muda saat ini memang tidak lagi menghadapi perang fisik se-

perti yang dialami para pejuang dahulu. Namun tantangan zaman tetap ada: menjaga persatuan, membangun bangsa dengan ilmu pengetahuan, serta mempertahankan nilai-nilai kebangsaan di tengah perubahan dunia yang begitu cepat.

Semangat yang ditunjukkan oleh Daan Mogot menunjukkan bahwa usia muda bukanlah halangan untuk memberikan kontribusi besar bagi bangsa. Justru dalam diri pemuda sering lahir keberanian, idealisme, dan semangat perubahan yang kuat.

Jika dahulu para pemuda berjuang dengan senjata di medan perang, maka hari ini generasi muda dapat berjuang dengan cara yang berbeda, yaitu melalui pendidikan, kreativitas, inovasi, dan integritas.

Jiwa, Semangat, dan Nilai-nilai 1945 (JSN '45) merupakan identitas atau jatidiri bangsa yang secara mendasar merupakan modal utama bagi perjuangan Bangsa Indonesia dalam menghadapi segala permasalahan bangsa dalam rangka mencapai tujuan nasional.

Mengenang Daan Mogot bukan sekadar mengenang masa lalu. Lebih dari itu, kisahnya menjadi pengingat bahwa masa depan Indonesia selalu bergantung pada semangat dan kepedulian generasi mudanya. (RB Satrya)

Kabacadnas Sambut Baik Sinergi dengan PPM



Ketua Umum PP PPM Patriani Paramita Mulia, S.H., L.L.M melakukan foto bersama dengan Kabacadnas Kemhan Letjen TNI Gabriel Lema.

Ketua Umum Pimpinan Pusat Pemuda Panca Marga (PPM) Patriani Paramita Mulia, S.H., LL.M, beserta jajaran dan rombongan

an diterima Kepala Badan Cadangan Nasional (Bacadnas) Kementerian Pertahanan Letjen TNI Gabriel Lema beserta seluruh Pimpinan Bacadnas,

di Kantor Bacadnas, Jakarta, Kamis (18/6/2026).

Pada pertemuan itu, Kabacadnas memberikan kesempatan kepada Ketum PPM untuk menyampaikan paparan tentang PPM dengan visi menyinergikan PPM dibawah tugas dan fungsi Bacadnas. DPP LVRI sebagai Pembina Utama yang diwakili oleh Brigjen TNI (Purn) Munif Prasajo, S.IP., M.Han (Karo Mitra Organisasi dan Baduk DPP LVRI) turut hadir mengikuti acara.

Pada kesempatan tersebut, Patriani Paramita menyampaikan bahwa PPM siap difungsikan dalam setiap sendi ketahanan nasional. Dengan bahasanya sendiri, dia menyampaikan bahwa: “Kami, para anak-cucu Veteran siap difungsikan secara profesional dan diikutsertakan dalam program-program Bacadnas”.

Menurut Ketum PPM, sudah banyak kegiatan yang telah dan terus dilakukan, seperti membangun akses pendidikan, baksos, tanggap bencana, dan kegiatan kaderisasi kebangsaan.” Kami yakin akan bisa menjadi lebih maksimal jika kami difungsikan dibawah naungan dan bimbingan Bacadnas,” katanya.

Dalam paparannya, Ketum PPM Paramita menjelaskan tentang peran PPM sebagai komponen pendukung sistem pertahanan Indonesia sejak era 1980-an.

Kepala Bacadnas Letjen TNI Gabriel Lema menanggapi paparan Ketum Paramita dengan apresiasi sangat positif dan mempersilakan PPM untuk segera melibatkan diri dalam program Bacadnas, diantaranya Bela Negara dan Komcad.

Usai melihat paparan serta dokumentasi kegiatan PPM, Kabacadnas Kemhan menyampaikan bahwa zaman sekarang ini sudah jarang sekali kita mendengar adanya perbuatan baik tanpa pamrih. “Tapi hari ini saya sangat berbesar hati bahwa masih ada PPM



Kabacadnas Kemhan Letjen TNI Gabriel Lema ketika menerima kunjungan Pengurus PP PPM.

yang giat sekali, semangat sekali berbuat baik untuk sesama dan masyarakat tanpa pamrih. Sangat bagus dan luar biasa hebat! Kalau kalian saja semangat, saya pun lebih semangat! Segera fungsikan dan sinergikan kekuatan PPM di bawah Program Bacadnas,” tegasnya.

“Ada berapa anggota yang bisa ikut serta? Siapkah PPM dilibatkan?”, tanya Letjen TNI Gabriel. Pertanyaan ini son-tak dijawab serentak oleh sekitar 30 anggota Resimen Yudha Putra yang turut serta dalam rombongan.

Pada pertemuan kali ini, Kepala Bacadnas Letjen TNI Gabriel Lema, didampingi oleh seluruh jajaran pimpinan Bacadnas, yaitu Ses Bacadnas Marsekal Muda TNI Novlamirsyah, S.E.; Kapus Veteran Brigjen TNI Asep Tardiana, Kapus Bela Negara Brigjen TNI Parluhutan Marpaung, dan Kapus Komcad Brigjen TNI Hengki Yuda Setiawan.

Pada kesempatan itu Kepala Bacadnas langsung mengarahkan agar Ketum Paramita segera berkoordinasi dengan Kapusvet Bacadnas agar semua usulan dan program bisa segera direalisasikan.

Sekjen PPM Moch Taufik juga melaporkan bahwa struktur komando PPM dan Yudha Putra sangat terkoordinasi dan melekat pada jajaran TNI di setiap wilayah. Begitu pula Rifiansyah, Ketua Bidang Organisasi dan Kelembagaan PPM menambahkan bahwa anggota Korps dan Resimen Yudha Putra-pun dilatih secara serius dalam Pendidikan Latihan Dasar Militer dan Kaderisasi dengan kurikulum dan pelaksanaan yang disusun bersama TNI.

Rifiansyah menjelaskan Diklat sarmil ini bertingkat dan berjenjang, dengan kurikulum dan pelaksanaan bersama TNI, di antaranya biasa dilaku-

kan di Rindam, Yon 310/KK, ataupun Yon 315/Garuda.

Penjelasan dilanjutkan oleh Ketua Bidang Keanggotaan dan Kaderisasi PPM Agus Jaya Gunara, selain Diklatsar, PPM juga melakukan pelatihan Search and Rescue atau SAR dengan Balai Diklat SAR agar anggota PPM siap pakai dalam tanggap bencana.

Pertemuan berlangsung dalam suasana yang sangat akrab dan kekeluargaan, tetapi fokus dan serius pada pembangunan visi dan sinergi bersama.

Selain didampingi oleh jajaran Pimpinan Pusat PPM, Ketum PPM Paramita juga didampingi oleh Adil J Henuhili, kader senior PPM dan anak kandung dari Mayjen Julius Henuhili (almarhum), mantan Kepala Pusat Cadangan Nasional, lembaga negara yang menjadi cikal bakal Bacadnas. **(ori)**

Dana Hibah Bukan “Hadiah Bebas”



KBP (Purn) Dr. Muhamad Zarkasih

Dana hibah adalah pemberian uang/ barang dari pemerintah, perusahaan, atau lembaga lain kepada individu/ lembaga penerima untuk tujuan tertentu yang disepakati. Karena sumbernya sering dari APBN/APBD atau dana publik, maka penggunaannya terikat ketat. Jika diselewengkan untuk kepentingan pribadi, ada konsekuensi hukum serius.

1. Apa Saja Bentuk Penyalahgunaannya? Yang sering terjadi:
 - a. *Mark-up* anggaran: Harga barang/ jasa digelembungkan.
 - b. Fiktif: Laporan kegiatan dibuat, padahal kegiatan tidak ada.
 - c. Pengalihan tujuan: Dana untuk membangun sekolah, digunakan untuk membeli mobil pribadi ketua yayasan.
 - d. Tidak ada pertanggungjawaban: Tidak bisa menunjukkan bukti kuitansi, laporan keuangan, atau hasil kegiatan.
2. Sanksi Hukum yang Mengancam Penyalahgunaan dana hibah bisa dijerat 3 jalur hukum sekaligus, yaitu: Jalur Hukum, Dasar Hukum, dan Ancaman Sanksi Pidana
 - a. UU No. 31/1999 jo. UU No. 20/2001 tentang Tipikor Pasal 2 dan 3. Jika merugikan keuangan negara: Penjara 4 hingga 20 tahun + denda Rp200 juta hingga Rp1 miliar. Jika menguntungkan diri sendiri: Penjara seumur hidup atau 4 hingga 20 tahun.
 - b. KUHP Pasal 372 Penggelapan Jika dana dari swasta: Penjara maksimal 4 tahun.

- c. KUHP Pasal 378 Penipuan Jika ada unsur tipu muslihat sejak awal: Penjara maksimal 4 tahun. Perdata KUHP Pasal 1365 Perbuatan Melawan Hukum Wajib mengembalikan seluruh dana + ganti rugi + bunga. Pemberi hibah bisa gugat ke Pengadilan Negeri. Administratif Permendagri No. 77/2020 tentang Pedoman Pemberian Hibah.
 - a. Wajib mengembalikan dana ke kas daerah.
 - b. Di-*blacklist*, tidak boleh terima hibah 5 tahun.
 - c. Pimpinan lembaga dicopot jika ASN/Pejabat.
- Catatan penting: Jika dana hibah bersumber dari APBN/APBD, maka otomatis masuk ranah tindak pidana korupsi. KPK, Kejaksaan, atau Kepolisian bisa langsung memproses, meski tidak ada laporan dari pemberi hibah. Kerugian negara Rp1 pun tetap bisa dipidana.
3. Apa yang Harus Dilakukan Jika Terjadi Penyalahgunaan?
 - A. Bagi Masyarakat/pihak yang mengetahui:
 - 1). Kumpulkan bukti: Foto, rekaman, dokumen SPJ fiktif, rekening koran, kesaksian warga.
 - 2). Laporkan ke Aparat Penegak Hukum:
 - Jika dana APBN/APBD: Laporkan ke Kejaksaan, Kepolisian, atau KPK via 198.
 - Jika dana swasta: Laporkan ke Polisi dengan dugaan Penggelapan Pasal 372 KUHP.
 - 3). Laporkan ke Inspektorat/BPKP: Untuk audit investigatif jika melibatkan instansi pemerintah.
 - 4). Gunakan UU Keterbukaan Informasi: Minta salinan NPHD (Naskah Perjanjian Hibah Daerah) dan laporan pertanggungjawaban ke pemberi hibah.
 - B. Bagi Pemberi Hibah:
 - 1). Teguran dan Audit: Beri surat peringatan dan lakukan audit khusus.
 - 2). Tarik Kembali Dana: Berdasarkan Permendagri 77/2020, dana yang tidak sesuai peruntukan wajib dikembalikan maksimal 60 hari.

- 3). Laporkan Pidana: Jika ada indikasi korupsi, serahkan ke APH. Membiarkan, bisa dianggap turut serta.
- 4). Gugat Perdata: Ajukan gugatan wanprestasi ke Pengadilan Negeri.
- C. Bagi Pelaku yang Terlanjur Menyalahgunakan:
 - 1). Kooperatif dan Kembalikan Dana: Pengembalian kerugian negara sebelum penyidikan bisa meringankan hukuman, tapi tidak menghapus pidana Pasal 4 UU Tipikor.
 - 2). Jadi *Justice Collaborator*: Jika berhasil membongkar pelaku lain, bisa dapat keringanan.
 - 3). Segera Konsultasi Pengacara: Agar tidak salah langkah saat pemeriksaan.
 - 4). Solusi dan Pencegahan Agar tidak Terjadi:
 - a. Buat NPHD yang Ketat: Cantumkan rincian penggunaan, jangka waktu, sanksi, dan kewajiban laporan per 3 bulan dengan foto/video kegiatan.
 - b. Rekening Khusus: Dana hibah wajib masuk rekening atas nama lembaga, bukan rekening pribadi ketua.
 - c. Audit Publik: Libatkan BPK/Inspektorat dan umumkan laporan di papan pengumuman/*website* agar warga bisa mengawasi.
 - d. Pendampingan: Pemberi hibah wajib mendampingi dan melatih penerima soal pelaporan keuangan.
 - e. Transparansi Penerima: Lembaga penerima wajib memasang banner “Kegiatan ini dibiayai dana hibah dari..... sebesar Rp.....” di lokasi kegiatan.

Intinya: Dana hibah bukan “hadiah bebas”. Ia adalah amanah dengan konsekuensi hukum. *Man jadda wa jadda* — kalau sejak awal niatnya benar dan bersungguh-sungguh kelola sesuai aturan, maka nama baik selamat. Tapi kalau *jadda* untuk korupsi, maka *wajada*-nya adalah penjara.

Jika kamu sedang menghadapi kasus seperti ini, segera amankan bukti dan konsultasi ke LBH atau advokat. Hukum tidak melindungi yang lalai.

Perlu Kebijakan Revolusioner untuk Memotong Rantai Korupsi



Judul Buku : Pencegahan Korupsi dari Perspektif Birokrat

Karya : Agus Setiadji

Tahun : 2026

Halaman : 206

Penerbit : Penerbit Buku Kompas

Buku “Pencegahan Korupsi dari Perspektif Birokrat” karya Agus Setiadji membahas korupsi dari sudut pandang birokrasi pemerintahan. Penulis menjelaskan bahwa korupsi tidak hanya disebabkan oleh perilaku individu, tetapi juga oleh kelemahan sistem birokrasi, budaya organisasi, serta rendahnya integritas aparatur. Kondisi tersebut membuat birokrasi yang seharusnya melayani masyarakat justru sering menjadi ruang terjadinya penyalahgunaan wewenang.

Jaksa Agung Prof. Dr. H. St. Burhanuddin, S.H., M.H., dalam sambutannya mengatakan Buku “Pencegahan Korupsi dari Perspektif Birokrat” sebagai sumbangsih pemikiran yang berharga bagi pengembangan ilmu hukum dan praktik penegakan hukum di Indonesia.

Sudah bukan rahasia umum, tulis Jaksa Agung bahwa korupsi merupakan kejahatan luar biasa (*extraordinary crime*) dengan dampak yang bersifat multidimensional, di antaranya merusak tatanan hukum, melemahkan kinerja brokrasi, menurunkan kepercayaan publik, serta menghambat pembangunan nasional. Oleh karena itu, pemberantasan korupsi tidak dapat ditangani hanya dengan pendekatan penindakan, tapi juga diperlukan upaya pencegahan menyeluruh, sistematis, dan berkelanjutan.

Wakil Ketua KPK periode 2003-2007 Erry Riyana Hardjapamekas, S.E., memandang buku ini sebagai kontribusi penting bagi upaya membangun tatakelola pemerintahan yang bersih dan efektif. Analisisnya tajam dan berbasis pengalaman nyata membuktikan akar persoalan birokrasi dari sudut pandang pelaku di dalam sistem, perspektif yang jarang terdokumentasikan; tetapi sangat kita butuhkan dalam perjuangan panjang mencegah korupsi.

Buku yang terdiri atas delapan bab ini juga menguraikan konsep patologi birokrasi, yaitu berbagai penyakit dalam sistem pemerintahan, seperti prosedur yang berbelit-belit, pembengkakan or-

ganisasi, lemahnya pengawasan, serta budaya kekuasaan yang menempatkan birokrat sebagai penguasa, bukan pelayan publik. Faktor-faktor ini membuka peluang terjadinya praktik korupsi, seperti suap, gratifikasi, dan nepotisme dalam berbagai proses administrasi pemerintahan.

Selain memaparkan kondisi di Indonesia, Profesor bidang Ekonomi Strategis lulusan Universitas Trisakti ini juga meninjau sejarah korupsi dalam berbagai peradaban dan perkembangan kerjasama internasional dalam pemberantasannya. Berbagai konvensi dan upaya global menunjukkan korupsi merupakan masalah universal yang memerlukan pendekatan pencegahan sekaligus penegakan hukum yang kuat.

Sebagai pembelajaran, buku yang penting untuk dibaca ini menyoroti negara-negara dengan tingkat korupsi rendah, seperti kawasan Nordik yang berhasil membangun sistem pemerintahan yang transparan, penegakan hukum yang kuat, serta budaya integritas yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pencegahan korupsi harus dilakukan melalui reformasi birokrasi, penguatan integritas aparatur, dan partisipasi masyarakat dalam mengawasi pemerintahan.

Perlu kebijakan revolusioner untuk memotong rantai korupsi dan birokrasi, sehingga memungkinkan mendapatkan calon pemimpin yang amanah dan berkualitas berbiaya rendah dengan proses yang terbuka, tulis Agus Setiadji yang pernah menjabat berbagai jabatan penting dan strategis, di antaranya Sekretaris Jenderal Kementerian Pertahanan, Guru Besar di ASEAN University International (AUI) Malaysia, dan kini Ketua Umum PB Perkemi. (ori)



Pimpinan, Pengurus, dan Karyawan/Karyawati DPP LVRI pada acara Berbuka Pusa Bersama DPP LVRI 2026, melakukan foto bersama di Aula Karya Dharma, Gedung Veteran RI, Jakarta, Jumat (13/3/2026).



Setiap hari, Senin pagi di Markas Besar LVRI, Jakarta segenap Pimpinan, Pengurus, dan Kayawan/Kayawati DPP LVRI menyanyikan Lagu Kebangsaan "Indonesia Raya". Sesuai menyanyikan "Indonesia Raya", pada kesempatan itu biasanya Pimpinan menyampaikan arahan atau pengumuman, seperti disampaikan oleh Ketua Umum DPP LVRI Jenderal TNI (Purn) HBL Mantiri, beberapa waktu yang lalu.